

**PENGARUH KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh:

RIO SEPTIAN HIDAYATULLOH

NIM : 15510118

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

RIO SEPTIAN HIDAYATULLOH

NIM : 15510118

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP RASIO
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2014-2018

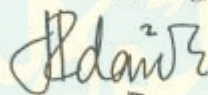
SKRIPSI

Oleh

RIO SEPTIAN HIDAYATULLOH
NIM: 15510118

Telah disetujui, 31 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



Hj. Mardiana, SE., MM

NIDT 19740519 20160801 2 045

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



~~Dr. Agus Sucipto, MM~~

NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP RASIO PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh:

RIO SEPTIAN HIDAYATULLOH
NIM: 15510118

Telah Dipertahankan di Depan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 19 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIDT 19850820 201608 01104
2. Sekretaris/Dosen Pembimbing
Hi. Mardiana, SE., MM
NIDT 19740519 20160801 2 045
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

Tanda Tangan

()
()
()

Dibacakan Oleh:

Ketua Jurusan,
Drs. Agus Sucipto, MM †
NIP 19670816 200312 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Rio Septian Hidayatulloh
 NIM : 15510118
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018**. Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2019

Hormat saya

METERAI
TEMPEL

32338AFF0254551

6000

KEMENTERIAN KULTUR

Rio Septian Hidayatulloh
 NIM: 15510118

HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله

Alhamdulillah

Atas izin Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang senantiasa menjadi penyemangat dan selalu menjadi motivasi dalam perjalanan hidupku.

Untuk yang tercinta

Ayahandaku Harmadi dan Ibundaku Endah Puji Lestari yang telah membesarkanku sampai saat ini. Adekku tercinta Lailatul Meiliya yang sudah memberikan semangat hingga sampai saat ini. Sahabat-sahabatku yang senantiasa hadir dan selalu setia menemani untuk bekerjasama dalam suka maupun duka serta teman-teman jurusan manajemen angkatan 2015 yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Cobaan dan Permasalahan adalah Batu Loncatan untuk Waktu Indah yang
Diinginkan”

&

“Teruslah Menebar Kebaikan Antar Sesama agar Kita Menjadi Sosok Yang Berguna”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018”**.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yaitu Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan bimbingan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. Agus Sucipto, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen.
4. Hj. Mardiana, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini selalu memberikan motivasi dan mengarahkan dalam penulisan skripsi agar mampu menyelesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat-nasehat kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku Bapak Harmadi dan Ibu Endah Puji Lestari serta adik ku Lailatul Meiliya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang luar biasa kepada saya lahir batin untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan Dividen jurusan Manajemen angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam hal menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman Keluarga Besar UKM LKP2M yang selalu memberikan semangat dan ilmunya untuk saya dalam hal penulisan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Glofatreize 13 Jakarta yang berada di Malang yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam hal menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yang selalu memberikan semangat untuk saya dalam hal menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis hanya dapat memberi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, motivasi, serta bantuannya teman-teman sekalian, semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan kebaikan kalian semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu diharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi yang telah jadi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 31 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	17
2.2.1 Laporan Keuangan	17
2.2.1.1 Konsep Dasar Laporan Keuangan	17
2.2.1.2 Unsur-unsur di Dalam Laporan Keuangan	18
2.2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	20
2.2.2 Keunggulan Bersaing	21

2.2.2.1 Konsep Dasar Keunggulan Bersaing	21
2.2.2.2 Economic Value Added	22
2.2.2.3 Kriteria Penilaian Economic Value Added.....	23
2.2.2.3 Keunggulan dan Keterbatasan Economic Value Added	24
2.2.3 Rasio Profitabilitas	26
2.2.3.1 Konsep Dasar Rasio Profitabilitas	26
2.2.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	27
2.2.3.3 Return on Asset	28
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	30
2.2.4.1 Konsep Dasar Ukuran Perusahaan	30
2.2.4.2 Penggolongan Ukuran Perusahaan	31
2.2.5 Kajian Keislaman	33
2.2.5.1 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	33
2.2.5.2 Economic Value Added Dalam Perspektif Islam	35
2.2.5.3 Ukuran Perusahaan Dalam Perspektif Islam	36
2.2.6 Perbankan Syariah	38
2.2.6.1 Konsep Dasar Perbankan Syariah	38
2.2.6.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah	39
2.2.6.3 Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah	41
2.2.6.4 Produk Perbankan Syariah	42
2.2.6.5 Peranan Perbankan Syariah di Indonesia	44
2.3 Kerangka Konseptual.....	46
2.4 Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi	50
3.3.2 Sampel	50
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	51
3.4 Data dan Jenis Data.....	52

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	54
3.7 Teknik Analisis Data.....	56
3.7.1 <i>Partial Least Square</i>	56
3.7.2 Uji Efek Moderasi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2 Analisis Deskriptif	66
4.1.3 Uji <i>Partial Least Square</i>	73
4.1.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).....	73
4.1.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	77
4.1.3.3 Hasil Uji Efek Moderasi	79
4.1.3.4 <i>Goodness of Fit Model</i>	79
4.2 Pembahasan.....	80
4.2.1 Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas.....	80
4.2.2 Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Rasio Profitabilitas Dengan dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan.....	85
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan	17
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel	52
Tabel 3.3 Sumber Data Laporan Keuangan	53
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Jumlah kelompok bank syariah periode 2014-2018	64
Tabel 4.2 Kinerja bank syariah periode 2014-2018	65
Tabel 4.3 Data <i>economic value added</i>	66
Tabel 4.4 Data <i>return on asset</i>	69
Tabel 4.5 Data total aset.....	71
Tabel 4.6 <i>Construct reliability and validity</i>	75
Tabel 4.7 <i>Cross loading</i>	75
Tabel 4.8 Hasil uji konstruk.....	76
Tabel 4.9 Hasil nilai AVE.....	76
Tabel 4.10 <i>Path coefficient</i>	78
Tabel 4.11 <i>Path coefficient</i> uji moderasi.....	79
Tabel 4.12 <i>R square</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	46
Gambar 4.1 Hasil output PLS <i>Algorithm</i>	74
Gambar 4.2 Hasil output PLS <i>bootstrapping</i>	78



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan <i>economic value added</i>	69
Grafik 4.2 Perkembangan <i>return on assets</i>	71
Grafik 4.3 Perkembangan total aset	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil output *partial least square*

Lampiran 2 : Nilai *economic value added* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

Lampiran 3 : Nilai *return on asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

Lampiran 4 : Nilai total aset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018



ABSTRAK

Rio Septian Hidayatulloh. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)”

Pembimbing : Hj. Mardiana, SE., MM

Kata Kunci : Keunggulan bersaing, Rasio Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Perbankan syariah saat ini sedang mengalami pertumbuhan pesat baik dari strategi perluasan pangsa pasar hingga penawaran berbagai produk dan fasilitas. Antar lembaga perbankan syariah yang satu dengan lainnya saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik di mata masyarakat. Oleh karenanya dibutuhkan strategi keunggulan bersaing melalui penciptaan nilai tambah ekonomis (EVA) yang mana akan dapat meningkatkan pencapaian laba suatu perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi penting yang mana menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kinerja dilihat dari sisi ketersediaan aset.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keunggulan bersaing berpengaruh langsung terhadap rasio profitabilitas dan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat/memperlemah pengaruh keunggulan bersaing terhadap rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* (X), variabel independen adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (Y), dan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (Z). Teknik analisa data menggunakan analisis PLS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Selain itu, variabel moderasi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset ikut memperkuat pengaruh keunggulan bersaing terhadap rasio profitabilitas.

ABSTRACT

Rio Septian Hidayatulloh. THESIS. Title: "The Impact of Competitive Advantage on Profitability Ratios with Firm Size as Moderating Variables (A Case Study of Indonesian Sharia Commercial Banks During 2014-2018)"

Advisor : Hj. Mardiana, SE., MM

Keywords : Competitive Advantage, Profitability Ratio, Company Size

Sharia banking is currently experiencing tremendous growth both from the strategy of market share expansion and various products and facilities offered. There is a competition between one and other Islamic banking institutions to be the best in the eyes of the public. Therefore, a competitive advantage strategy is needed through the creation of economic value added (EVA), which will be able to increase the profitability of a company. Besides, the size of the company is also important because it illustrates the company's ability to create performance in terms of asset availability.

Moreover, the objectives of this research were to find out whether competitive advantage has a direct effect on profitability ratios and to find out whether the size of the company is able to strengthen or weaken the influence of competitive advantage on profitability ratios. To achieve the objectives, this research employed descriptive quantitative research. The population of this study was the Indonesian Islamic commercial bank in 2014-2018. The sampling technique utilized was purposive sampling. The independent variable in this study is a competitive advantage that was proxied by economic value added (X), the independent variable was the profitability ratio that was proxied with return on assets (Y), and moderation variables was the size of the company that was proxied by total assets (Z). Also, data analysis techniques used PLS analysis.

The results of this study explain that the competitive advantage proxied by economic value added has a positive and significant effect directly on profitability ratios that are proxied by return on assets. Furthermore, the moderating variable of company size proxied by total assets also strengthens the influence of competitive advantage on profitability ratios.

الملخص

ريو سبتيان هداية الله. البحث العلمي. تحت العنوان : " أثر فضل التنافس للنسبة الربحية بمقياس الشركة بصفته اعتدال المتغير (دراسة الحالة مصرف الشريعة الإندونيسية العام السنة 2014-2018)"

المشرف : الحاج مرديانا الماجستير
الكلمات المفتاحية : فضل التنافس، لنسبة الربحية، معيار الشركة.

يصاب مصرف الشريعة اليوم أن ينشأ تقدما شديدا أكان من استراتيجية توسيع الحصة في السوق حتى لعرض بعض المنتج و التسهيلات العامة. تنافس بين مؤسس مصرف الشريعة بمصرف آخر أن يكون أحسن شركة من وجه المجتمع. لذلك يحتاج إلى استراتيجية التنافس الأفضل وسيلة تكوين قيمة الاقتصاد الزائدة التي تقدر أن تنمي تحقيق الربح للشركة. بجانب ذلك كان معيار الشركة يعتبر مهما لأنه يصف قدرة الشركة في تصنيع الإجراءات التي ترا من أجل كون الأصول. يهدف هذا البحث إلى معرف هل يؤثر فضل التنافس المباشر للنسبة الربحية و لمعرفة هل يقدر معيار الشركة أن يكون قويا أو عاجزا أثر فضل التنافس للنسبة الربحية. يستخدم هذا البحث البحث الكمي الوصفي. و سكان هذا البحث هو مصرف الشريعة الإندونيسية العام سنة 2014-2018. طريقة أخذ العينات المستخدمة هي عينة عمدية. وكان المتغير المستقل في هذا البحث هو فضل التنافس الذي يمثله بالقيمة الاقتصادية المضافة (X)، وكان المتغير التابع في هذا البحث هو لنسبة الربحية التي يمثلها بالعائد على الأصول (Y)، وكان اعتدال المتغير في هذا البحث هو معيار الشركة الذي يمثله بجملة الأصول (Z). يستخدم طريقة تحليل البيانات تحليل أقل مربعات جزئي في هذا البحث

تدل نتائج البحث على أن فضل التنافس الذي يمثله بالقيمة الاقتصادية المضافة أثره الإيجابي مباشرة و مهم للنسبة الربحية التي يمثلها بالعائد على الأصول. ومع ذلك يشترك اعتدال المتغير معيار الشركة الذي يمثله بجملة الأصول أن يعزز آثار فضل التنافس للنسبة الربحية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi menjadi faktor penting untuk mengukur kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setiap aktivitas sudah pasti tidak akan terlepas dari penggunaan uang. Uang dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan kegiatan transaksi tukar menukar antar barang maupun perencanaan di masa depan. Perencanaan keuangan dapat dilaksanakan melalui teknik pengelolaan keuangan yang baik dimulai dari pencarian sumber uang kemudian menyalurkan uang kepada sasaran yang tepat guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Saat ini arus perekonomian sudah mulai bergeser menjadi sistem digitalisasi di dalam semua sektor pekerjaan. Seperti yang dikatakan oleh Ekonom dari Universitas Padjadjaran Teguh Santoso “Transformasi teknologi akan mendukung kinerja, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, yang tentunya akan mendukung performa profitabilitas,” ujarnya di Bandung, Minggu 30 September 2018. (*Pikiran Rakyat News*).

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan memiliki sekitar 209 juta jiwa umat Islam, yang menjadikannya sebagai negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia. Dengan jumlah yang sangat besar ini memotivasi Indonesia agar terus berbenah dalam pemenuhan kebutuhan sistem ekonomi yang ada di Indonesia. Pertumbuhan Ekonomi syariah di Indonesia sangat signifikan itu diiringi dengan hadirnya beberapa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan data Perbankan Syariah di Indonesia per 2018 tercatat 14 (BUS), 22 (UUS) dan 167 (BPRS) saat ini. (*Republika News*).

Dengan jumlah masyarakat Indonesia yang sebagian mayoritas muslim maka menjadi peluang yang dimiliki lembaga syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia untuk dapat mengembangkan operasional kerja baik ditinjau dari nasabah, aset, maupun penawaran jasa keuangan. Faktor pendukung lain yakni di Indonesia sebagian besar masyarakatnya adalah memeluk agama islam sehingga hadirnya perbankan syariah di Indonesia dinilai menjadi pilihan tepat bagi masyarakat muslim untuk dapat menjalankan syariat islam di dalam segi kehidupan khususnya sektor keuangan dan dapat menjauhi perkara yang dilarang agama yakni riba.

Dibuktikan oleh Peneliti Ekonomi Syariah SEBI School of Islamic Economics Aziz Setiawan menilai, secara umum kinerja perbankan syariah memang mengalami tren perbaikan. "Ke depan seiring dengan kondisi perekonomian yang semakin baik, diharapkan semakin tumbuh pula kinerja perbankan syariah," ujarnya. Ia menambahkan, tahun ini pertumbuhan ekonomi diproyeksikan bisa mencapai kisaran 5,2 persen. Lalu tahun depan pemerintah mematok angka 5,3 persen. Angka tersebut lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang masih di kisaran 5,1 persen (*Republika News*).

Selain itu pendapat oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengungkapkan optimismenya dalam peningkatan *share* atau bagian keuangan syariah dalam industri keuangan nasional. "Saya merasa optimistis dari 20% menjadi 40% dalam 10 tahun ke depan, kuncinya ada tiga. Kita mengembangkan keuangan syariah, memperbesar perekonomian syariah, dan melakukan kampanye

edukasi," ujarnya dalam agenda "Satu Dasawarsa Sukuk Negara untuk Kemaslahatan Bangsa" (*Bisnis News*).

Perkembangan yang sangat pesat oleh perbankan syariah juga perlu adanya pengawasan secara berkala agar perolehan kinerja baik yang telah tercapai tetap terjaga mutunya dan terhindar dari berbagai permasalahan. Saat ini sebagian masyarakat mulai bergeser paradigma dalam hal mempercayai suatu entitas bisnis atau lembaga dalam hal pengelolaan dana secara syariah agar terhindar dari kerugian yang besar. Hal ini dapat menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk dapat mengembangkan pangsa pasar secara lebih luas kepada kalangan masyarakat agar dapat menjadi lembaga yang terpercaya di mata masyarakat sepanjang masa.

Saat ini persaingan antar lembaga bisnis khususnya dalam sektor jasa semakin ketat. Hal tersebut tercermin dengan semakin berkembangnya jumlah perusahaan yang muncul di tengah masyarakat dengan berbagai tipe keunggulannya masing-masing. Adapun saat ini, berdasarkan data Badan Perbankan Indonesia (SPI) di November 2018 setidaknya terdapat 115 bank di Indonesia (*KompasNews*). Hadirnya pilihan alternatif dalam sektor jasa keuangan membuat kemandirian persepsi masyarakat bertambah guna menilai usaha mana yang berprospek terbaik antar lembaga baik dari segi pelayanan maupun fasilitas.

Berbagai macam perusahaan yang terbentuk tidak lain adalah untuk memperoleh tingkat laba yang diharapkan. Laba menjadi tujuan pokok dalam pencapaian perusahaan agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan luas. Selain itu, dengan mendapatkan laba dapat meningkatkan citra positif kedudukan suatu perusahaan di mata masyarakat dan para investor. Investor berperan sebagai penyumbang modal operasional perusahaan yang mana

membutuhkan sasaran investasi yang tepat guna sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sedang berkembang baik.

Sebagaimana perbankan syariah juga ikut andil dalam peningkatan memperoleh tingkat laba. Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, perolehan laba bersih perbankan syariah ditopang oleh naiknya pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil sebesar 11,37% menjadi Rp23,4 triliun (*BisnisNews*). Memang arus pergerakan ekonomi saat ini sedang bergerak kepada sistem syariah seperti yang diungkapkan pada fenomena di atas sehingga sudah wajar jika perbankan syariah terus berkembang dan mengalami perbaikan-perbaikan terus menerus baik dari segi pelayanan maupun fasilitas.

Tingkat laba dalam sistem perbankan syariah dikenal dengan istilah bagi hasil. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana (Rofiq, 2004:153). Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil atas keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka tingkat rasio bagi hasil atau nisbah.

Melalui penerapan sistem bagi hasil yang dilaksanakan oleh perbankan syariah diharapkan mampu menjadi daya tarik masyarakat untuk lebih mempercayai perbankan syariah sebagai pilihan dalam pengelolaan keuangannya. Dengan sistem bagi hasil juga diharapkan antara pihak bank (pengelola modal) dan nasabah (penyetor modal) dapat bersinergi dalam hal pembagian sehingga antar kedua belah pihak dapat merasakan kemaslahatan atau kesejahteraan bersama.

Selain itu, di dalam perbankan syariah juga menuntut adanya transparansi informasi mengenai segala macam peristiwa yang sedang terjadi pada periode waktu tertentu. Informasi tersebut dapat diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan. Menurut David Wijaya (2017:13) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunaanya. Laporan keuangan perusahaan dapat dipublikasikan pada rentang waktu bulanan, triwulan, semesteran, ataupun tahunan.

Adanya penyajian laporan keuangan dapat membuka keterbukaan informasi perusahaan kepada publik khususnya pihak investor. Pihak investor selaku pihak yang akan melakukan penanaman modal sudah pasti ingin menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memang memiliki prospek baik ke depannya. Salah satu cara untuk mengetahui prospek yang dimiliki perusahaan baik atau tidaknya adalah melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio perhitungan.

Salah satu rasio utama yang dapat menggambarkan kemajuan perusahaan adalah melalui pencapaian tingkat laba perusahaan dalam rasio profitabilitas. Menurut Hendra (2009:205) rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Singkatnya jikalau perusahaan sudah mampu memperoleh tingkat laba dari kegiatan operasional maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik.

Dalam mengukur rasio profitabilitas terdapat beberapa indikator perhitungan yang dapat dijadikan acuan perolehan tingkat laba yakni *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*. Semua indikator tersebut sama halnya adalah mengukur tingkat laba. Hanya saja yang membedakan pembandingan ukurannya yaitu dilihat dari mana perolehan tingkat laba terhadap ukuran keuangan lainnya.

Selain itu, seiring berjalannya waktu perolehan laba tidak cukup untuk menggambarkan kondisi baik tidaknya suatu perusahaan. Salah satu kelemahan analisis laporan keuangan menggunakan rasio adalah mengabaikan adanya biaya modal. Sehingga perlu adanya ukuran lain yang mana dapat lebih menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara kompleks melalui *economic value added*.

Menurut Rudianto (2013:215) *economic value added* merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah iintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). Dengan adanya informasi nilai tambah ekonomis (EVA) dapat menjadi informasi tambahan yang lebih kompleks. Keberadaan nilai *economic value added* penting bagi perusahaan apalagi dalam kondisi saat ini yang mana persaingan bisnis yang semakin ketat terkhusus bagi perbankan syariah yang saat ini sedang pesat mengalami perkembangan.

“Sebagai gambaran bahwa berdasarkan laporan perekonomian syariah global, yaitu *State of the Global Islamic Economy Report 2019*, Indonesia secara umum masuk ke dalam top 10 *expenditure* di setiap industri, namun belum menjadi

pemain utama,” “Hal ini merefleksikan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah yang cukup tinggi melalui pengembangan industri halal (KaltimprokalNews).

Selain itu di dalam yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cakupan ruang lingkup suatu bisnis dalam mengembangkan usahanya baik ditinjau dari aspek produksi maupun pemasaran. Semakin besar ukuran perusahaan pada lembaga atau bisnis maka akan membutuhkan kinerja ekstra terutama dalam hal pengawasan dan optimalisasi spesialisasi kerja agar tercipta kepuasan dan kinerja yang baik.

Dengan memperhatikan faktor ukuran perusahaan, maka dapat menggambarkan tingkat kelayakan dan percepatan operasional pangsa pasar bisnis yang dijalankan oleh entitas atau lembaga. Berbicara ukuran perusahaan maka tidak terlepas dari jangka waktu operasional perusahaan. Untuk dapat mencapai ukuran perusahaan yang besar maka dibutuhkan jangka waktu yang panjang dalam melakukan pembenahan kinerja operasional perusahaan setiap periodenya. Seperti ungkapan Jack Ma sebagai pendiri Alibaba Group, beliau bisa mencapai ukuran perusahaan seperti hari ini tidak karena kami membangun tahun lalu. Melainkan 19 tahun," tegas Jack Ma (*Liputan 6 News*)

Ukuran perusahaan dijadikan acuan untuk dapat mengetahui ukuran sejauh mana bisnis yang dijalankan. Selain itu juga untuk mengetahui bisnis yang sedang dijalankan tergolong ke dalam usaha mikro, kecil, atau menengah sehingga pemangku kebijakan dapat mengambil kebijakan strategis yang telah disesuaikan dengan ukuran perusahaannya. Menurut Gibson (1998: 217) menyatakan bahwa untuk melihat perbedaan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat

penjualannya, aktiva atau ukuran laba. Maka dari itu ukuran perusahaan sangatlah penting mendapat perhatian khususnya di saat kita melakukan pengukuran kinerja.

Dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ferry & Azhari (2015) menyimpulkan bahwa *economic value added* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riska (2018) yang menyimpulkan bahwa ukura perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Sedangkan menurut Fadila (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan *research gap* yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *economic value added* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran kritis dan logis mengenai fenomena yang terjadi dan digunakan sebagai acuan tersendiri bagi para akademisi dan praktisi dalam meningkatkan khasanah keilmuan dan terapan dalam dunia kerja. Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Akademisi
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran berdasarkan disiplin ilmu manajemen yang didapatkan selama perkuliahan dan para mahasiswa yang akan berkarir dalam aspek manajemen keuangan khususnya bidang akuntansi di dunia kerja mengenai pentingnya pengukuran kinerja dan penciptaan nilai tambah ekonomis yang harus dilakukan oleh entitas bisnis.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penilaian kinerja dengan *economic value added* pada lembaga jasa keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan perbankan syariah dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga mampu mencerminkan pentingnya penciptaan nilai tambah ekonomis (EVA) terhadap peningkatan tingkat laba atau profitabilitas di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi pelebaran pembahasan dan memperluas permasalahan, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel keunggulan bersaing diproksikan dengan *economic value added*.
2. Variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*.
3. Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset.
4. Indikator penilaian *economic value added*, *return on asset*, dan total aset disesuaikan dengan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah Indonesia tahun 2014-2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diantaranya dikutip dari beberapa sumber yaitu:

Liakerta (2003) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Retention Rate* Terhadap *Economic Value Added* Dengan Pertumbuhan Modal Sendiri Sebagai Variabel Intervening”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROA*, *DER*, dan *RR* berpengaruh positif terhadap *economic value added*.

Ririind (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (*DER*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Errisa Dwi (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Size*, *Age*, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Nilai Tambah Perusahaan”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate goverment*

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, *age* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, *leverage* adalah negatif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah perusahaan.

Ferry & Azhari (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic value added* memiliki pengaruh terhadap *return on asset* dan *economic value added* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.

Moh Rifai dkk (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Zainuri (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) and *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Economic Value Added* (EVA)”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel *economic value added* (EVA)

dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *economic value added* (EVA).

Fadila (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Edo Fani (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

Chandra & Ari (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi.

Riska (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dengan metode regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti melakukan pemetaan terhadap hasil hasil dari penelitian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Liakerta (2003) “Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Retention Rate</i> Terhadap <i>Economic Value Added</i> Dengan Pertumbuhan Modal Sendiri Sebagai Variabel Intervening”	Variabel Independen: - <i>Return on asset</i> - <i>Debt to equity ratio</i> - <i>Retention rate</i> Variabel Depeden: - <i>Economic value added</i>	SPSS dengan metode regresi liner berganda	<i>ROA, DER, dan RR</i> berpengaruh positif terhadap <i>economic value added</i> .
2	Ririind (2013) “Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”.	Variabel Independen: - <i>Return on asset</i> - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	<i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3	Errisa Dwi (2014) “Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance, Size, Age, Leverage, Dan Sales Growth</i> Terhadap Nilai Tambah Perusahaan”	Variabel Independen: - <i>Corporate governance</i> - <i>Size</i> - <i>Age</i> - <i>Sales growth</i> Variabel Depeden: - Nilai tambah perusahaan	SPSS dengan metode regresi liner berganda	CG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, <i>size</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, <i>age</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan,

				<i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tambah perusahaan, <i>sales growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tambah perusahaan.
4	Ferry & Azhari (2015) “Analisis Pengaruh <i>Economic Value Added</i> Terhadap Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan”.	Variabel Independen: - <i>Return on asset</i> - <i>Return on equity</i> Variabel Depeden: - <i>Economic value added</i>	SPSS dengan metode regresi data panel	- <i>economic value added</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return on asset</i> - <i>economic value added</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return on equity</i>
5	Moh Rifai dkk (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen: - Ukuran perusahaan - Struktur modal - Pertumbuhan perusahaan Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
6	Zainuri (2015) “Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> And <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Economic Value Added (EVA)</i> ”	Variabel Independen: - <i>Return on assets</i> - <i>Debt to equity Ratio</i> Variabel Depeden: - <i>Economic value added</i>	SPSS dengan metode regresi liner berganda	<i>Return on assets (ROA)</i> memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel, <i>economic value added (EVA)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap

				<i>economic value added (EVA).</i>
7	Fadila (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen: - Ukuran perusahaan - Penjualan - Struktur modal Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.
8	Edo Fani (2017) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Likuiditas Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	<i>Leverage</i> , likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
9	Chandra & Ari (2018) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen: - Perputaran modal kerja - Diversifikasi Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	Terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi.
10	Riska (2018) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Variabel Independen: - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Depeden: - Profitabilitas	SPSS dengan metode regresi liner berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, <i>size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Berikut ini beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

Persamaan	Perbedaan
1. Sama-sama meneliti tentang <i>economic value added</i> terhadap rasio profitabilitas.	1. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018. 2. Terdapat tambahan variabel moderasi untuk dikaitkan yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset.

Sumber: data diolah oleh peneliti

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Konsep Dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena di dalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Tujuan dari adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi (David Wijaya, 2017:13).

Laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triwulanan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan tahunan berisi laporan keuangan yang diaudit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen serta catatan atas laporan keuangan. Diskusi dan analisis dari pihak manajemen sering kali disebut sebagai surat kepada pemegang saham (*letter to stockholder*). Surat tersebut terdiri dari ringkasan aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode dan rencana tindakan perusahaan yang akan dilakukan pada periode sebelumnya.

Laporan keuangan yang diaudit merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Terdapat dua badan yang menetapkan standar akuntansi yaitu *Financial Accounting Standar Board* (FASB) dan *International Accounting Standar Board* (IASB).

2.2.1.2 Unsur-unsur di Dalam Laporan Keuangan

Laporan keuangan terbentuk oleh beberapa unsur yang harus terpenuhi sebelumnya yang berisikan beberapa informasi keuangan. Unsur tersebut dapat dibedakan bermacam-macam sesuai dengan standar tata letak masing-masing informasi keuangan. Berikut ini adalah pembagian empat macam laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan, yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari perusahaan pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan terdiri atas tiga unsur yaitu sebagai berikut:

- a. Aset, yang merupakan suatu bentuk sumber daya ataupun alokasi dana (investasi) perusahaan. Aset dapat dikelompokkan menjadi dua jenis antara lain:
- 1) Aset lancar yaitu asset yang bias dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan, beban dibayar di muka, dan asset lancar lainnya.
 - 2) Aset tidak lancar yaitu asset yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun, seperti investasi jangka panjang, asset tetap, dan asset tidak lancar lainnya.
- b. Liabilitas, yang merupakan utang perusahaan kepada pihak lain seperti pemasok ataupun kreditur yang wajib dilunasi perusahaan. Liabilitas dikelompokkan menjadi dua jenis antara lain:
- 1) Liabilitas jangka pendek yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang harus diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang jangka pendek lainnya.
 - 2) Liabilitas jangka Panjang yaitu liabilitas perusahaan kepada pihak lain yang jatuh temponya lebih dari satu tahun seperti utang bank, utang obligasi, dan utang jangka panjang lainnya.
- c. Ekuitas yang merupakan ekuitas yang ada pemegang saham. Ekuitas dapat meliputi tiga macam yaitu modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba.

2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi meliputi transaksi penjualan neto, beban pokok penjualan, beban usaha, dan pendapatan (beban) lain-lain.
3. Laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan kas masuk dan keluar dalam periode tertentu. Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaann.
4. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menggambarkan rincian dari posisi ekuitas perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

2.2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan yang telah terbagi ke dalam beberapa unsur laporan keuangan sehingga akan kita ketahui mengenai perkembangan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan acuan informasi dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Dalam melaksanakan analisis laporan keuangan, dalam bukunya David Wijaya (2017:31) menyebutkan terdapat dua jenis analisis laporan keuangan yaitu analisis *common size* dan analisis rasio keuangan. Pertama, Analisis *common size* merupakan analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan persentase dari suatu akun terhadap total akun. Analisis *common size* ini terbagi menjadi dua yaitu analisis vertikal dan horizontal.

Analisis *common size* secara vertikal pada laporan posisi keuangan dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total asset dan pada laporan laba

rugi komprehensif dilakukan dengan membagi setiap akun terhadap total penjualan. Analisis *common size* secara horizontal membandingkan setiap akun dari tahun terakhir dengan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar.

Kedua, analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan angka tertentu dari suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham & Houston, 2010:133)

2.2.2 Keunggulan Bersaing

2.2.2.1 Konsep Dasar Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai "kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan posisi untuk bertahan atas pesaingnya" (Li, B. Ragu-Nathan, T.S. Ragu-Nathan dan Rao, 2006). Ini terdiri dari kemampuan yang dimiliki suatu organisasi yang memungkinkan organisasi untuk membedakan dirinya dari para pesaingnya dan merupakan hasil kritis dari keputusan manajemen (Tracey, Vonderembse, dan Lim 1999; Li, B. Ragu-Nathan, T.S. Ragu-Nathan, dan Rao, 2006). Persaingan sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi yang menguntungkan dalam suatu industri, yang merupakan suatu bidang fundamental dalam proses berlangsungnya persaingan. Menurut Porter (2005, p.3), keunggulan bersaing

adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menerapkan strategi generik ke dalam praktek.

Keunggulan bersaing pada dasarnya berkembang dari nilai yang mampu diciptakan oleh sebuah perusahaan bagi pembelinya yang melebihi biaya perusahaan dalam menciptakannya. Nilai adalah apa yang pembeli bersedia bayar dan nilai yang unggul berasal dari tawaran harga yang lebih rendah daripada pesaing atas manfaat yang sepadan atau memberikan manfaat untuk yang lebih daripada sekadar mengimbangi harga yang lebih tinggi. Ada dua jenis dasar keunggulan bersaing yakni keunggulan biaya dan diferensiasi.

2.2.2.2 Konsep Dasar *Economic Value Added*

Metode *Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stem, adalah seorang analis keuangan dari Stewart & Co. pada tahun 1993. Pendekatan dengan model EVA memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan dari konsep biaya modal yaitu dengan mengurangi laba usaha setelah pajak (*net operating after tax*) terhadap beban biaya modal (*cost of capital*), dimana biaya modal tersebut mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau *return* yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan (Simbolon, Dzulkirom dan Saifi, 2014) dalam Rachma dan Dwi (2016).

Menurut Rudianto (2013:215) *economic value added* merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah iintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama).

Economic value added adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). EVA mengukur nilai sebenarnya yang sedang diciptakan, yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, *ROI*, *EPS*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

Menurut Gulo (2011) dalam Rachma dan Dwi (2016) perhitungan EVA dapat memberikan bayangan bagi perusahaan terkait peningkatan maupun penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya terwujud dari kinerja perusahaan. Melalui perhitungan EVA tersebut, investor dapat pula mengetahui posisi perusahaan, apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kekayaan bagi investor atau sebaliknya.

Taufik (2001) mengatakan bahwa EVA menggambarkan efisiensinya dalam periode tertentu. EVA bukan hanya menggambarkan kinerja manajemen dalam suatu periode tapi juga kinerja karyawannya. Konsep *economic value added* (EVA) merupakan konsep yang dianggap bisa memberikan jawaban terhadap kemampuan perusahaan menambah kekayaan investor atau *shareholder*.

2.2.2.3 Kriteria Penilaian *Economic Value Added*

Menurut Kasmir (2010:52) dalam Antonia (2018) dalam melaksanakan penilaian *economic value added* terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

- a. Nilai *economic value added* > 0 . Maka menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Perusahaan dikatakan telah

berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan telah baik.

- b. Nilai *economic value added* < 0 . Maka menjelaskan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Hal ini dikarenakan perolehan laba yang tersedia tidak bias memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yang tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik.
- c. Nilai *economic value added* $= 0$. Maka menjelaskan bahwa terdapat posisi impas atau seimbang karena semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur ataupun pemegang saham sehingga tidak ada nilai sisa dari perolehan laba perusahaan.

2.2.2.4 Keunggulan dan Keterbatasan *Economic Value Added*

Menurut Suropto (2010:20) dalam Antonia (2018) menjelaskan bahwa secara konseptual *economic value added* mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional yang antara lain adalah:

1. *Economic value added* sebagai metode pengukuran kinerja keuangan juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning*, *capital allocation*, *operating budget*, *performance measurement*, *management compensation*, hingga *internal-external communication*.

2. *Economic value added* dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem insentif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic value added* juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham..
4. *Economic value added* dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based management*.
5. *Economic value added* merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend).
6. Hasil perhitungan *economic value added* mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Selain beberapa keunggulan pengukuran menggunakan *economic value added* seperti telah dijelaskan di atas, akan tetapi *economic value added* juga memiliki keterbatasan sebagai ukuran kinerja keuangan antara lain:

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau, *economic value added* tidak mampu memprediksi dampak strategis yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya merupakan cerminan jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang karena bisa menyebabkan

penurunan nilai EVA dalam periode yang bersangkutan. Hal ini bisa mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

2.2.3.1 Konsep Dasar Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*.

Menurut Hendra (2009:205) rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, atau justru diberhentikan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu dari segi pencapaian laba baik mengalami penurunan atau kenaikan sekaligus serta mencari penyebab terhadap perubahan tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari keseluruhan efisiensi dan kinerja sebuah kegiatan bisnis. Pembagian jenis rasio dapat terbagi menjadi dua yakni rasio yang berbasis margin dan rasio yang berbasis *return*. Rasio yang mewakili jenis margin merupakan representasi dari kemampuan sebuah perusahaan menerjemahkan sejumlah pendapatan dari penjualan menjadi laba (keuntungan) ke dalam berbagai tingkatan ukuran. Sedangkan rasio yang berbasis *return* merepresentasikan kemampuan sebuah perusahaan atau entitas bisnis dalam mengukur efisiensinya dalam menghasilkan *return* untuk pemegang sahamnya (Ulfi, 2012:148).

2.2.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Ulfi (2012:146) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi entitas usaha maupun bagi pihak luar entitas yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan satu tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang mana jumlah modal yang ditanamkan.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai:

- a. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai kesuksesan suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- b. Suatu alat membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
- c. Suatu alat pengendalian bagi manajemen.
- d. Profitabilitas dimanfaatkan oleh pihak internal untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan pasar sebagai langkah pengambilan keputusan terbaik dalam hal penanaman modal.

2.2.3.3 *Return on Asset*

Return on asset adalah rasio yang lazim digunakan yaitu dengan cara membandingkan seberapa perkiraan laba bersih yang dapat diperoleh dengan total asset yang ada. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Weston dan Brigham (1993) dalam Ulfi (2012) mendefinisikan *return on asset* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2007) dalam *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan oleh biaya untuk mendanai asset tersebut. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) pengembalian atas aktiva menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap tingkat investasi dalam total aktiva.

Dalam mencari informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung nilai *return on asset* maka dapat dicari melalui laporan keuangan. Pertama untuk informasi laba bersih dapat dirujuk dari laporan laba rugi dan kedua untuk informasi rata-rata total aktiva dapat dirujuk dari laporan posisi keuangan perusahaan. Terdapat kriteria dalam penilaian menggunakan rasio *return on asset* yakni semakin tinggi angka *return on asset* menunjukkan kinerja yang baik karena hal tersebut menunjukkan manajemen melakukan pekerjaanya dengan baik dalam pemanfaatan aktiva untuk menciptakan penjualan atau pendapatan.

Nilai *return on asset* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat (Brigham, 2001). Rasio *return on asset* yang tinggi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* yang dicapai oleh suatu perusahaan maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula.

Return on asset yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga pada akhirnya dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut yang secara langsung juga memiliki dampak baik terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Maka dari itu, informasi mengenai tingkat *return on asset* pada suatu perusahaan menjadi penting khususnya bagi pihak investor agar dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan penanaman modal dalam periode selanjutnya.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

2.2.4.1 Konsep Dasar Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) dalam Samlatul (2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai asset. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Ukuran perusahaan didefinisikan oleh Gibson (1998: 217) dalam Arma Pertiwi (2014) yaitu bahwa untuk melihat perbedaan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualannya, aktiva atau ukuran laba. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar dapat disebut sebagai perusahaan besar.

Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari aktiva. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No.

11/PM/1997 yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah).

2.2.4.2 Penggolongan Ukuran Perusahaan

Regulasi mengenai ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini dengan memiliki kekayaan bersih yang dimiliki Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini dengan memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan

usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini dengan memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

Sedangkan kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis:

- a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

- b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

2.2.5 Kajian Keislaman

2.2.5.1 Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Menurut Hendra (2009:205) rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Akan tetapi dalam perspektif islam mengajarkan dalam mendapatkan tingkat keuntungan dari kegiatan usaha apapun hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah. Salah satu perusahaan tidak boleh memperoleh pendapatan melebihi 15% dari pendapatan yang diperoleh dari bunga.

Dalam syariat islam laba atau profit tidak diperbolehkan mengandung riba, maysir dan gharar karena islam segala sesuatu harus sesuai dengan al-quran sebagai pedoman umatnya dalam kehidupan di dunia. Lebih lanjut pembahasan mengenai perolehan profitabilitas suatu perusahaan dalam perspektif islam terdapat dalam ayat di bawah ini yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168).

Pada surat Al-baqarah ayat 168 diterangkan bahwa ayat berikut ini turun tentang orang-orang yang mengharamkan sebagian jenis unta/sawaib yang dihalalkan, (Hai sekalian manusia, makanlah yang halal dari apa-apa yang terdapat di muka bumi) halal menjadi ‘hal’ (lagi baik) sifat yang memperkuat, yang berarti enak atau lezat, (dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah) atau jalan-jalan (setan) dan rayuannya (sesungguhnya ia menjadi musuh yang nyata bagimu) artinya jelas dan terang permusuhanannya itu (*Tafsir Jalalain*)

Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadits yang terdapat dalam kitab Shahih Muslim, yang diriwayatkan dari Iyadh bin Hamad, dari Rasulullah, beliau bersabda: “Allah Ta’ala berfirman, ‘Sesungguhnya setiap harta yang Aku anugerahkan kepada hamba-hamba-Ku adalah halal bagi mereka’. [Selanjutnya disebutkan] Dan Aku pun menciptakan hamba-hamba-Ku berada di jalan yang lurus, lalu datang syaitan kepada mereka dan menyesatkan mereka dari agama mereka serta mengharamkan atas mereka apa yang telah Aku halalkan bagi mereka” (*Tafsir Ibnu Katsir*).

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas, maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan dalam memperoleh laba atau keuntungan bisnis harus melalui cara-cara baik sesuai dengan anjuran syariat islam. Selain itu Allah SWT melarang kita untuk tidak mengikuti langkah-langkah syaitan karena akan merugikan bagi diri

kita sendiri ataupun orang lain. Dalam dunia bisnis, suatu perusahaan hendaknya menghindari perolehan tingkat laba dengan cara maysir, riba, gharar, dan haram agar memperoleh kesejahteraan umat secara bersama-sama.

2.2.5.2 *Economic Value Added* Dalam Perspektif Islam

Menurut Rudianto (2013:215) *economic value added* merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah iintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). Lebih lanjut pembahasan mengenai nilai tambah ekonomis (*economic value added*) dalam perspektif islam terdapat dalam ayat di bawah ini yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)

Pada surat Al-baqarah ayat 168 diterangkan bahwa (Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah), maksudnya zakatkanlah (sebagian yang baik-baik) dari (hasil usahamu) berupa harta (dan sebagian) yang baik-baik dari (apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu) berupa biji-bijian dan buah-buahan (dan janganlah kamu sengaja) mengambil (yang jelek) atau yang buruk (darinya) maksudnya dari yang disebutkan itu, lalu (kamu keluarkan untuk zakat) menjadi ‘hal’ dari dhamir yang terdapat pada ‘tayammamu’ (padahal kamu sendiri tidak

mau mengambilnya) maksudnya yang jelek tadi, seandainya ia menjadi hak yang harus diberikan kepadamu (kecuali dengan memejamkan mata terhadapnya), artinya pura-pura tidak tahu atau tidak melihat kejelekannya, maka bagaimana kamu berani memberikan itu guna memenuhi hak Allah! (Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya) sehingga tidak memerlukan nafkahmu itu (lagi Maha Terpuji) pada setiap kondisi dan situasi (*Tafsir Jalalain*).

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas, maka dapat kita ketahui bahwa jika kita telah mendapatkan hasil usaha yang berlebihan maka hendaknya dibagi kepada orang yang membutuhkan. Dalam islam kita mengenal istilah zakat yakni kewajiban mengeluarkan harta yang kita punya dikarenakan suatu sebab salah satunya adalah telah mencapai nisab (ukuran). Dalam dunia bisnis, kita mengetahui bahwa jika suatu perusahaan sudah berkembang pesat dan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis secara terus-menerus maka akan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar perusahaan berupa pertanggungjawaban sosial. Bentuk pertanggungjawaban sosial ini adalah sebagian aktivitas zakat yang dikeluarkan perusahaan guna membantu dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut agar sama-sama merasa tentram dan tidak ada yang merasa dirugikan di salah satu pihak.

2.2.5.3 Ukuran Perusahaan Dalam Perspektif Islam

Ukuran perusahaan didefinisikan oleh Gibson (1998: 217) dalam Arma Pertiwi (2014) yaitu bahwa untuk melihat perbedaan ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualannya, aktiva atau ukuran laba. Dalam perspektif islam dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebih-lebihan dalam menggunakan harta, uang, maupun sumber daya yang lain guna kesenangan semata. Allah SWT

memerintahkan hambanya untuk hidup sederhana dan hemat karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur karena kondisi perekonomian tidak terkendali. Lebih lanjut pembahasan mengenai kepemilikan harta atau asset dalam perspektif islam terdapat dalam ayat di bawah ini yakni:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (27)”. (QS. Al-Isra: 26-27)

Pada surat Al-baqarah ayat 168 diterangkan bahwa (Dan berikanlah) kasihkanlah (kepada keluarga-keluarga yang dekat) famili-famili terdekat (akan haknya) yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. (*Tafsir Jalalain*)

Setelah Allah menceritakan tentang birrul waalidain (berbakti kepada kedua orang tua), Dia langsung menyambung dengan menceritakan tentang berbuat baik kepada kaum kerabat dan tali silaturahmi. Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan diakhirkan ajalnya (dipanjangkan umurnya), maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). (*Tafsir Ibnu Katsir*)

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas, maka dapat kita ketahui bahwa dalam menjalani aktivitas sehari-hari sudah selayaknya kita senantiasa bersikap rendah hati dan selalu bersyukur dengan segala nikmat yang selalu diberikan Allah SWT kepada kita. Dalam dunia bisnis, keberadaan asset yang cukup bagi perusahaan menjadi penting guna menjalankan operasional usahanya. Tidak perlu memaksakan diri suatu perusahaan harus memiliki asset yang besar agar dapat memperluas pangsa pasar, akan tetapi yang menjadi prinsip islam adalah bagaimana dengan nikmat yang seadanya kita dapat mengendalikan cara-cara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan juga harus dilandasi rasa syukur agar usaha yang dijalani menjadi berkah bagi kemaslahatan umat.

2.2.6 Perbankan Syariah

2.2.6.1 Konsep Dasar Perbankan Syariah

Berkembangnya bank syariah di negara-negara islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan amanat Munas IV MUI menghasilkan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank islam di Indonesia.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya undang-undang No 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga

memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

2.2.6.2 Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia mendapatkan pijakan yang kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga termasuk nol persen. Selain itu keberadaan UU No.10 sekaligus menghapus pasal 6 pada PP No.72/1992 yang melarang dual sistem. Dengan tegas pasal 6 pada PP No.10/1998 membolehkan bank umum yang melakukan kegiatan secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah melalui:

1. Pendirian kantor cabang atau dibawah kantor cabang baru
2. Pengubahan kantor cabang atau dibawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Di samping ketentuan-ketentuan di atas bank syariah di Indonesia juga dibatasi oleh pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Aturan yang berkaitan dengan bank umum berdasarkan prinsip syariah diatur dalam surat keputusan direksi bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999, yaitu:

1. Pasal 1 huruf a menyatakan: “Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 3 undang-undang nomro 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.”
2. Pasal 1 huruf g menyatakan: “Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah adalah kegiatan usaha perbankan yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 13 undang-undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no.10 tahun 1998.
3. Bab VI kegiatan usaha, pasal 28 menyatakan bahwa “bank wajib menerapkan prinsip syariah dalam melakukan usahanya yang meliputi:
 - a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
 - b. Melakukan penyaluran dana
 - c. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata

2.2.6.3 Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

1. Prinsip titipan (*al Wadi'ah*)

Dalam tradisi fiqih islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip al-wadi'ah. Al-wadi'ah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak

ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.

2. Prinsip Bagi hasil (*profit sharing*)

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *al-musyarakah*, *al-mudharabah*, *al-muzara'ah*, dan *al-musaqah*. Sungguhpun demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam.

3. Jual Beli (*sale dan purchase*)

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. bai' al-murabahah dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biasa disebut dengan *murabahah kepada pemesan pembelian* (KPP).

4. Sewa (*operational lease and financial lease*)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri.

5. Jasa (*fee based service*)

Wakalah atau wikalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandate. Dalam bahasa arab, hal ini dapat dipahami sebagai *at-tafwidh*. Pengertian

lain mengenai *al-wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

2.2.6.4 Produk Perbankan Syariah

Pada sistem bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana imbalan tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan.

1. Produk pengeralahan dana

a. Giro wadiah

Dana nasabah yang dititipkan di bank. Setiap saat nasabah berhak mengambilnya dan berhak mendapatkan bonus dari keuntungan pemanfaatan dana giro oleh bank.

b. Tabungan mudharabah

Dana yang disimpan akan dikelola oleh bank, untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan akan diberikan kepada nasabah berdasarkan kesepakatan bersama.

c. Deposito Investasi Mudharabah

Dana yang disimpan nasabah hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, dengan bagi hasil keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama.

d. Tabungan Haji Mudharabah

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan pada saat nasabah akan menunaikan ibadah haji, atau pada kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan perjanjian nasabah dengan memperoleh imbalan bagi hasil.

e. Tabungan Qurban

Simpanan pihak ketiga yang dihimpunkan untuk ibadah qurban dengan penarikan dilakukan pada saat nasabah akan melaksanakan ibadah qurban atau atas kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

2. Produk Penyaluran Dana

a. Mudharabah

Bank dapat menyediakan pembiayaan model investasi atau modal kerja hingga 100% sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya dengan sistem bagi hasil sesuai dengan perjanjian.

b. Salam

Pembiayaan kepada nasabah untuk membuat barang tertentu atas pesanan pihak-pihak lain atau pembeli. Bank memberikan dana pembiayaan diawal untuk membuat barang tersebut setelah adanya kesepakatan tentang harga jual kepada pembeli.

c. Istishna'

Pembiayaan kepada nasabah yang terlebih dahulu memesan barang kepada bank atau produsen lain dengan kriteria tertentu. Kemudian nasabah dan bank membuat perjanjian yang mengikat tentang harga jual dan cara pembayarannya.

d. Ijarah wa iqtina'

Merupakan penggabungan sewa dan beli dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

e. Murabahah

Pembiayaan pembelian barang lokal ataupun internasional. Pembiayaan ini dapat diaplikasikan untuk tujuan modal kerja dan pembiayaan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek.

f. Al Qardhul Hasan

Pinjaman lunak bagi pengusaha yang benar-benar kekurangan modal. Nasabah tidak perlu membagi keuntungan kepada bank tetapi hanya membayar biaya administrasi saja.

g. Musyarakah

Pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, dimana pihak bank akan dilibatkan dalam proses manajemen. Pembagian keuntungan berdasarkan perjanjian.

2.2.6.5 Peranan Perbankan Syariah di Indonesia

Hingga kini, telah terdapat 12 bank umum syariah dan 80 BPRS. Operasional perbankan syariah didasarkan pada undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dalam undang-undang No.8 tahun 1998. Pertimbangan perubahan undang-undang tersebut dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks dan mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi. Jadi adopsi, perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional bukanlah semata-mata mengakomodasi kepentingan penduduk Indonesia yang kebetulan sebagian besar muslim. Namun

lebih kepadanya adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani ekonomi.

Secara khusus peranan bank syari'ah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut :

1. Menjadi perekat nasionalisme baru

Artinya bank syari'ah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan

2. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan

Artinya, pengelolaan bank syari'ah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.

3. Memberikan *return* yang lebih baik

Artinya investasi di bank syari'ah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang dibeikan kepada investor.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan

Artinya, bank syari'ah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian spekulasi dapat ditekan.

5. Mendorong pemerataan pendapatan

Artinya, bank syari'ah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.

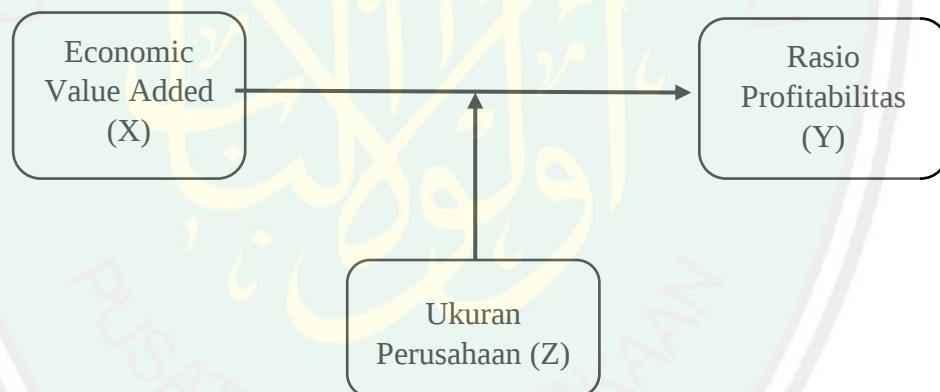
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana.

Artinya, adanya produk *almudharabah al-muqayyadah* berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syari'ah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.

2.3 Kerangka Konseptual

Secara sistematis kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



Dari gambar kerangka konseptual di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah *economic value added*. Sedangkan variabel dependen adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Selain itu terdapat variabel tambahan moderasi yakni ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel moderasi ukuran perusahaan dalam mempengaruhi hubungan antara *economic value added* terhadap rasio profitabilitas. Maka dari itu, hasil akhir yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah dapat mengetahui keseluruhan

keterkaitan pengaruh antar ketiga variabel pada bank umum syariah di Indonesia selama periode 2014-2018.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas

Metode Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stem, adalah seorang analis keuangan dari Stewart & Co. pada tahun 1993. Pendekatan dengan model EVA memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan dari konsep biaya modal yaitu dengan mengurangi laba usaha setelah pajak (net operating after tax) terhadap beban biaya modal (cost of capital), dimana biaya modal tersebut mencerminkan tingkat risiko perusahaan dan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan (Simbolon, Dzulkirom dan Saifi, 2014) dalam Rachma dan Dwi (2016). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ferry & Azhari (2015) menyimpulkan bahwa economic value added memiliki pengaruh terhadap return on asset.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, membuat peneliti terdorong untuk menguji kembali apakah variabel *economic value added* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Keunggulan bersaing berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas.

2.4.2 Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Rasio Profitabilitas

Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan

Menurut Rudianto (2013:215) *economic value added* merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah iintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Ulfi (2012:148) Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari keseluruhan efisiensi dan kinerja sebuah kegiatan bisnis. Menurut Riyanto (2008:313) dalam Samlatul (2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riska (2018) yang menyimpulkan bahwa ukura perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Liakerta (2003) ROA, DER, dan RR berpengaruh positif terhadap *economic value added*.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, membuat peneliti terdorong untuk mencoba menguji variabel moderasi ukuran perusahaan apakah ikut berpengaruh pada hubungan *economic value added* terhadap rasio profitabilitas. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan ikut berpengaruh signifikan pada hubungan pengaruh

keunggulan bersaing terhadap rasio profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang mementingkan kedalaman data dengan menitikberatkan pada pencarian data sebanyak-banyaknya dan populasi yang luas. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan pendekatan deduktif yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atas fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. (Masyhuri & Zainuddin, 2011:19)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparasi antara survei dan statistik yaitu dengan cara melihat secara keseluruhan, mengamati dan mengelolanya sesuai dengan landasan teori sehingga didapat suatu hasil dan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Selain itu didukung juga oleh gabungan data sekunder melalui dengan melihat laporan keuangan perbankan syariah pada tahun 2014-2018.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia. Peneliti mengambil data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan pada rentang waktu yakni tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh oleh peneliti melalui situs atau website resmi dari masing-masing perusahaan bank umum syariah yang telah dipublikasikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadis sumber data penelitian (Masyhuri & Zainuddin, 2011:157). Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi penelitian bersifat homogen sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian data yang dapat mewakili populasi dan bukan merupakan duplikat atau replika yang cermat, melainkan hanya sebagai ‘cermin’ yang dapat dipandang menggambarkan secara optimal keadaan populasi. (Masyhuri & Zainuddin, 2011:159). Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 7 bank umum syariah yang telah melalui proses teknik pengambilan sampel. Berikut

ini merupakan data bank umum syariah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah di Indonesia
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	Bank Negara Indonesia Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Mega Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank BCA Syariah

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:122) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2018.
2. Bank umum syariah yang memperoleh laba terus menerus selama periode 2014-2018.
3. Bank umum syariah yang memiliki informasi laporan keuangan lengkap mengenai indikator *economic value added* selama periode 2014-2018.

Tabel 3.2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Perbankan Syariah
1	Bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia	14
2	Bank umum syariah yang memperoleh laba terus menerus selama periode 2014-2018	10
3	Bank umum syariah yang memiliki informasi laporan keuangan lengkap mengenai indikator <i>economic value added</i>	7

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.4 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Supriyanto & Maharani (2013:9) adalah data dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkat. Sedangkan dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah tergolong data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016:193).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data sekunder diperoleh melalui unduhan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari situs website resmi masing-masing bank umum syariah selama kurun periode waktu 2014-2018.

Informasi data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terbagi ke dalam berbagai jenis laporan keuangan yang disesuaikan dengan indikator penilaian variabel yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sumber Data Laporan Keuangan

No	Indikator Penilaian	Item	Data Laporan keuangan
1	<i>Economic value added</i>	<i>NOPAT (net operating after tax)</i>	Laporan laba rugi
		<i>WACC (weighted average cost of capital)</i>	Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi
		<i>Invested capital</i>	Laporan posisi keuangan
2	<i>Return on asset</i>	Laba bersih	Laporan laba rugi
		Total aset	Laporan posisi keuangan
3	Total aset	Jumlah aset	Laporan posisi keuangan

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting dilakukan karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku, referensi, dan dokumendokumen yang berkaitan dengan obyek pembahasan sebagai bahan analisis yang dicari pada perpustakaan. Mengumpulkan, memilih, memahami dengan cara membaca penelitian terdahulu yaitu jurnal, skripsi, paper dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini merupakan cara untuk memperoleh data langsung di tempat penelitian yang diperoleh melalui buku-buku, peraturan-peraturan, laporan relevan yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa laporan keuangan tahunan bank syariah, yang menjadi objek penelitian selama periode 2014-2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Teori yang digunakan pada bab II akan dikritisi dan dilakukan justifikasi atau dioperasionalkan dalam bentuk variabel, maka itulah yang disebut dengan definisi operasional. Penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai objek penelitian yaitu:

1. Variabel bebas/Independen (X)

Independent variable atau biasa disebut variabel bebas. merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *economic value added*.

2. Variabel terikat/Dependen (Y)

Dependent variable atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah keunggulan bersaing (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini juga dapat disebut sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2016:39). Adapun variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Economic Value Added</i>	Memberikan parameter yang cukup objektif karena berdasarkan dari konsep biaya modal	<i>Economic value added</i> = NOPAT - (WACC x Invested capital)	Rupiah
2	Rasio profitabilitas yang diproksikan <i>return on asset</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba)	<i>Return on asset</i> = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Persen
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan mempengaruhi cara desain sebuah organisasi dan sistem manajemen yang dipakai.	Nilai total asset	Rupiah

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 *Partial Least Square*

Berdasarkan hipotesis dan rancangan penelitian maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik *partial least square*. PLS pertama kali dikembangkan oleh Herman World (1975). PLS merupakan teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinieritas. (Abillah Wijaya, 2009:11).

Alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model analisis *Partial Least Square* (PLS) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan variabel laten yang diukur melalui rasio. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi item dari sebuah konsep/konstruk/faktor.
2. Mampu mengelola masalah multikolinieritas antara variabel independen.
3. Mampu menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi.
4. PLS merupakan metode yang *power full* yang tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Berdasarkan pada alasan pemilihan pada model *partial least square* (PLS) dalam penelitian ini, maka ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Asumsi pada PLS

hanya berkaitan dengan evaluasi model. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*.

Langkah-langkah pengujian evaluasi model pada penelitian ini dengan menggunakan software *smartPLS* adalah sebagai berikut:

1. Model pengukuran (*outer model*)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Berikut ini adalah tahap purifikasi yang harus dilwati agar suatu data layak untuk diteliti:

- a. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. (Cooper dan Schindler, 2006) dalam Willy Abdilllah dan Jogiyanto (2009). Validitas terdiri atas validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil dari suatu penelitian adalah valid yang dapat digeneralisir ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda. Sedangkan validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen peneliitan mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep (Hartono, 2008b: 53) dalam Willy Abdilllah dan Jogiyanto (2009).

- b. Validitas konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefisinikan suatu konstruk. (Hartono, 2008b) dalam Willy Abdilllah dan Jogiyanto (2009). Korelasi yang kuat antara konstruk dan item-item

pertanyaan dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya merupakan salah satu cara untuk menguji validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas konvergen, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) dengan membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah ± 0.30 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, untuk *loading* ± 0.40 dianggap lebih baik dan untuk *loading* > 0.50 dianggap signifikan secara praktikal.

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

c. Uji reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

2. Model struktural (*Inner model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen (Hair et.al 2006) dalam dalam Willy Abdilllah dan Jogyanto (2009).

Adapun analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan software PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Yamin, 2011: 23-26):

1. Merancang Model Struktural (Inner Model). Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.
2. Merancang Model Pengukuran (Outer Model) Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat

indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

3. Membuat diagram jalur
4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Persamaan Model struktural dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

- a. Sebelum Moderasi Rasio profitabilitas = (Y) *economic value added*
 - b. Sesudah Moderasi Rasio profitabilitas = (Y) *economic value added* + (Z) ukuran perusahaan + (Y) *economic value added* *(Z)Ukuran Perusahaan
5. Estimasi Model: *Weight*, Koefisien Jalur, dan *Loading*. Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi kenvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:
 - a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
 - b. *Path estimate* yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
 - c. *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.
 6. Evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
 7. Interpretasi model. Interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model struktural.

3.7.2 Uji Efek Moderasi

Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen (prediktor) dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dalam regresi linear dapat dilakukan secara bertahap

megggunakan pendekatan Baron dan Kenney (1986) yaitu menguji efek utama (pengaruh independen terhadap dependen), kemudian menguji pengaruh variabel moderasi terhadap dependen, kemudian pengaruh interaksi variabel interaksi dan variabel moderator terhadap dependen. Pengujian efek moderasi menggunakan teknik regresi dapat dilakukan tetapi pada model yang kompleks atau hipotesis model maka teknik regresi menjadi tidak efisien.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel moderasi dengan melakukan regrasi terhadap persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 z$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 z + \beta_3 xz$$

Dimana:

Y = Rasio profitabilitas

X= *Economic Value Added*

Z = Ukuran Perusahaan

Dari hasil persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika variabel moderasi (Z) tidak berinteraksi dengan variabel *prediktor/independen* (X) namun berhubungan dengan variabel *criterion/dependen* (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel *intervening* atau variabel *independen*.

2. Jika variabel moderasi (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak terjadi hubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator homologizer.
3. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *qusai dependen* (moderasi semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
4. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independent (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y), maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure moderator* (moderasi murni).

Apabila hasil pengujian menunjukkan variabel yang diamati memang merupakan variabel moderator, maka persamaan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x$$

$$Y = \beta_0 + \beta_2z + \beta_3xz$$

Pada pengujian efek moderasi, output parameter uji signifikansi dilihat pada tabel *total effect* dan tidak pada tabel koefisien karena pada efek moderasi tidak hanya dilakukan pengujian efek langsung (*direct effect*) variabel independen ke variabel dependen tetapi juga hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen (*indirect effect*). Karena itu yang menjadi acuan nilai moderasi adalah terdapat pada tabel *total effect* digunakan untuk melihat efek total prediksi (*direct and indirect effect*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah Indonesia. Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Tercatat hingga tahun 2018 terdapat 14 bank umum syariah di Indonesia. Dengan semakin bertambahnya jumlah bank umum syariah setiap tahunnya maka dapat menggambarkan bahwa sektor perbankan syariah memang sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun melalui data statistik perbankan syariah maka dapat diuraikan jumlah bank sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah kelompok bank syariah periode 2014-2018

No	Kelompok bank	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank umum syariah	12	12	13	13	14
2	Unit usaha syariah	22	22	21	21	20
3	BPRS syariah	92	104	95	99	119
	Total	126	138	129	133	153

Sumber: Statistik perbankan syariah tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan sektor perbankan syariah berdasarkan kelompok bank yaitu bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank perkreditan rakyat syariah sedang mengalami tren kenaikan jumlah kantor. Walaupun pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan jumlah kantor untuk unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah.

Adapun jumlah bank umum syariah yang tercatat hingga akhir tahun 2018 sebanyak 14 bank antara lain adalah Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Mumalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan sektor perbankan syariah juga akan membawa pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu pernyataan yang diungkapkan oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo yakni optimismenya dalam peningkatan *share* atau bagian keuangan syariah dari 20% menjadi 40% dalam industri keuangan nasional dengan menjalankan tiga kunci atau langkah strategis untuk mengembangkan keuangan syariah, memperbesar perekonomian syariah, dan melakukan kampanye edukasi (*Bisnis News*).

Dalam aspek pertumbuhan kinerja perbankan syariah baik dilihat dari tingkat aset maupun keberhasilan dalam memperoleh laba maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kinerja bank umum syariah periode 2014-2019
(dalam miliar rupiah)

No	Rasio Keuangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Total aset	204.961	213.423	254.184	288.027	316.691
2	Tingkat laba	822	977	1.420	2.726	3.806
3	Modal	19.585	23.409	26.975	31.108	36.764

Sumber: Statistik perbankan syariah tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan bank umum syariah ditinjau dari kinerja melalui total aset, tingkat laba, dan modal menunjukkan angka yang mengalami tren kenaikan secara terus menerus pada tahun 2014-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah memiliki peluang untuk bangkit menjadi perusahaan yang besar dan mampu bersaing di pasar global maupun nasional.

Saat ini kinerja bank syariah memang masih mengalami pertumbuhan yang kecil dibandingkan kinerja bank konvensional yang sudah lebih dulu ada. Apalagi bank syariah masih perlu melakukan pembenahan masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya adalah berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah (non performing financing/NPF) pada bank syariah memang jauh lebih tinggi dari konvensional (*CNN News*). Akan tetapi bank syariah masih berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut agar ke depan bias menciptakan kinerja yang lebih baik lagi agar mampu bersanding dengan kualitas kinerja bank konvensional.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 *Economic Value Added*

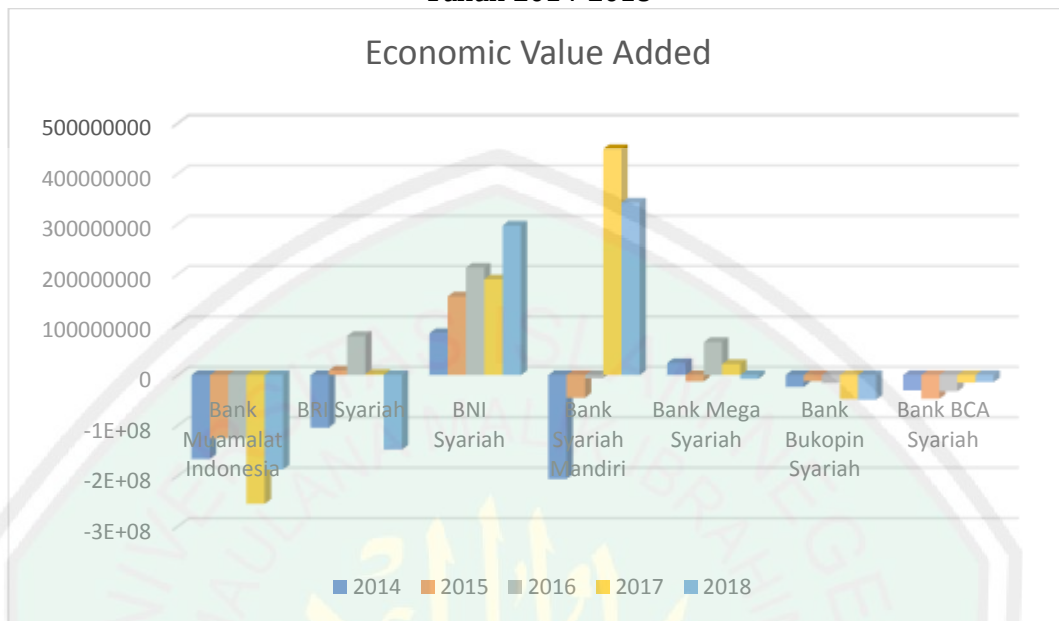
Menurut Rudianto (2013:215) *economic value added* merupakan pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah iintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). Berikut ini adalah data perkembangan *economic value added* pada 7 bank umum syariah selama periode 2014-2018:

Tabel 4.3
Data *economic value added* (dalam rupiah)
Tahun 2014-2018

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank BCA Syariah
2014	-166447844	-104300617	82961936	-206103671	23973532	-23586743	-30143923
2015	-125645593	8986716	155937909	-44915752	-12413949	-12061367	-47113912
2016	-125798270	77523454	213202267	-6079420	65466541	-15710975	-32455005
2017	-255330573	1953243	190143885	448647107	21554179	-47652123	-14996150
2018	-187404301	-147841511	296794658	342559537	-7454230	-49009937	-13817623
Rata-rata	-172125316	-32735743	187808131	106821560	18225215	-29604229	-27705323

Sumber: data diolah oleh peneliti

Grafik 4.1
Perkembangan *economic value added*
Tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa pertama, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung turun. Untuk nilai *economic value added* paling rendah adalah pada tahun 2017 yakni sebesar -255330573. Kedua, Bank BRI Syariah memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung naik. Untuk nilai *economic value added* paling tinggi adalah pada tahun 2016 yakni sebesar 77523454. Ketiga, Bank BNI Syariah memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung naik. Untuk nilai *economic value added* paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 296794658. Keempat, Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung turun. Untuk nilai *economic value added* paling rendah adalah pada tahun 2014 yakni sebesar -206103671.

Kelima, Bank Mega Syariah memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung naik. Untuk nilai *economic value added* yang paling tinggi adalah pada

tahun 2016 yakni sebesar 65466541. Keenam, Bank Bukopin Syariah memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung turun. Untuk nilai *economic value added* paling rendah adalah pada tahun 2018 yakni sebesar -49009937. Terakhir, Bank BCA Syariah memiliki tingkat *economic value added* yang cenderung turun. Untuk nilai *economic value added* paling rendah adalah pada tahun 2015 yakni sebesar -47113912.

Sedangkan untuk nilai rata-rata *economic value added* dari 6 perbankan syariah selama periode 2014-2018 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BNI Syariah dengan nilai sebesar 187808131. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis yang dapat digunakan sebagai modal pengembangan bisnis ke arah yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *economic value added* terendah adalah Bank Muamalat Syariah dengan nilai sebesar -172125316. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.

4.1.2.2 Rasio Profitabilitas

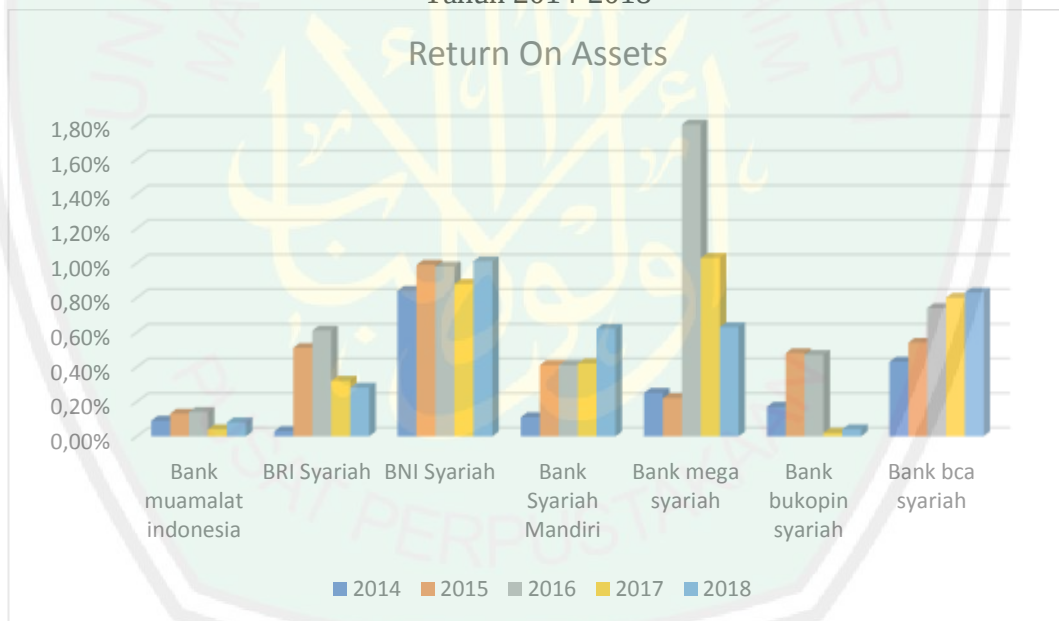
Menurut Hendra (2009:205) rasio profitabilitas mampu mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, atau justru diberhentikan. Dalam penelitian ini variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. Berikut ini adalah data perkembangan *return on asset* pada 7 bank umum syariah selama periode 2014-2018:

Tabel 4.4
Data *return on assets* (dalam rupiah)
Tahun 2014-2018

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	BRI Syariah	BNI Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank BCA Syariah
2014	0,09 %	0,03 %	0,84 %	0,11 %	0,25 %	0,17 %	0,43 %
2015	0,13 %	0,51 %	0,99 %	0,41 %	0,22 %	0,48 %	0,54 %
2016	0,14 %	0,61 %	0,98 %	0,41 %	1,80 %	0,47 %	0,74 %
2017	0,04 %	0,32 %	0,88 %	0,42 %	1,03 %	0,02 %	0,80 %
2018	0,08 %	0,28 %	1,01 %	0,62 %	0,63 %	0,04 %	0,83 %
Rata-rata	0,10%	0,35%	0,94%	0,39%	0,79%	0,23%	0,67%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Grafik 4.2
Perkembangan *return on assets*
Tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa pertama, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat *return on asset* yang cenderung naik. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 0,14 %. Kedua, Bank BRI Syariah memiliki tingkat *return on asset* yang fluktuatif naik turun. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2015 yakni sebesar 0,61% sedangkan untuk nilai *return on asset* paling rendah adalah pada

tahun 2013 yakni sebesar 0,03 % . Ketiga, Bank BNI Syariah memiliki tingkat *return on asset* yang cenderung naik. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 1,01 %. Keempat, Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat *return on asset* yang cenderung naik. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 0,62 %

Kelima, Bank Mega Syariah memiliki tingkat *return on asset* yang cenderung turun. Untuk nilai *return on asset* yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yakni sebesar 0,22 %. Keenam, Bank Bukopin Syariah memiliki tingkat *return on asset* fluktuatif naik turun. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,48 % sedangkan untuk nilai *return on asset* paling rendah adalah pada tahun 2016 yakni sebesar 0,02 %. Terakhir, Bank BCA Syariah memiliki tingkat *return on asset* yang cenderung naik. Untuk nilai *return on asset* paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 0,83 %.

Sedangkan untuk nilai rata-rata *return on asset* dari 6 perbankan syariah selama periode 2014-2018 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BNI Syariah dengan nilai sebesar 0,94%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan telah mampu memperoleh peningkatan laba yang signifikan setiap tahunnya sehingga dapat menarik para investor untuk menamankan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on asset* terendah adalah Bank Muamalat Syariah dengan nilai sebesar 0,10%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mengalami perlambatan dalam hal perolehan laba dibandingkan perbankan syariah yang lain.

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

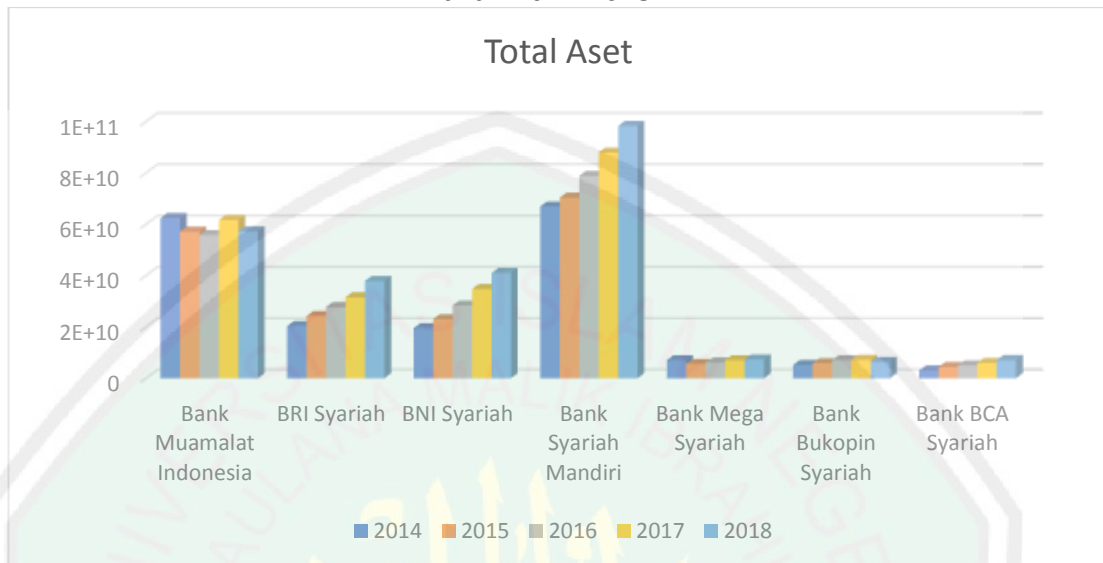
Menurut Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset. Berikut ini adalah data perkembangan total aset pada 7 perbankan syariah selama periode 2014-2018:

Tabel 4.5
Data total aset (dalam rupiah)
Tahun 2014-2018

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	BRI Syariah	BNi Syariah	Bank Syariah Mandiri	Bank Mega Syariah	Bank Bukopin Syariah	Bank BCA Syariah
2014	62413310135	20343249000	19492112000	66942422285	7042486466	5161300488	29944449136
2015	57172587967	24230247000	23017667000	70369708944	5559819466	5827153527	4349580047
2016	55786397505	27687188000	28314175000	78831721590	6135241922	7019598576	4995606338
2017	61696919644	31543384000	34822442000	87939774000	7034299832	7166257141	5961174477
2018	57227276046	37915084000	41048545000	98341116000	7336342210	6328446529	7064008145
Rata-rata	58859298259	28343830400	29338988200	80484948564	6621637979	6300551252	5072963629

Sumber: data diolah oleh peneliti

Grafik 4.3
Perkembangan total aset
Tahun 2014-2018



Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan grafik 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa pertama, Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat total aset yang cenderung turun. Untuk nilai total aset paling rendah adalah pada tahun 2016 yakni sebesar 55786397505. Kedua, Bank BRI Syariah memiliki tingkat total aset yang cenderung naik. Untuk nilai total aset paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 37915084000. Ketiga, Bank BNI Syariah memiliki tingkat total aset yang cenderung naik. Untuk nilai total aset paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 41048545000. Keempat, Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat total aset yang cenderung naik. Untuk nilai total aset paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 98341116000

Kelima, Bank Mega Syariah memiliki tingkat total aset yang cenderung naik. Untuk nilai total aset yang paling rendah adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 7336342210. Keenam, Bank Bukopin Syariah memiliki tingkat total aset yang cenderung naik. Untuk nilai total aset paling tinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 7166257141. Terakhir, Bank BCA Syariah memiliki tingkat total aset yang

cenderung naik. Untuk nilai total asset paling tinggi adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 7064008145.

Sedangkan untuk nilai rata-rata total aset dari 6 perbankan syariah selama periode 2014-2018 yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 80484948564. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini tergolong ke jenis perusahaan dengan ukuran besar karena memiliki total aset yang melebihi Rp 10.000.000.000. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata total aset terendah adalah Bank BCA Syariah dengan nilai sebesar 5072963629. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan ini tergolong ke jenis perusahaan dengan ukuran menengah karena memiliki total aset di antara kriteria nominal Rp 500.000.000-Rp 10.000.000.000.

4.1.3 Uji *Partial Least Square*

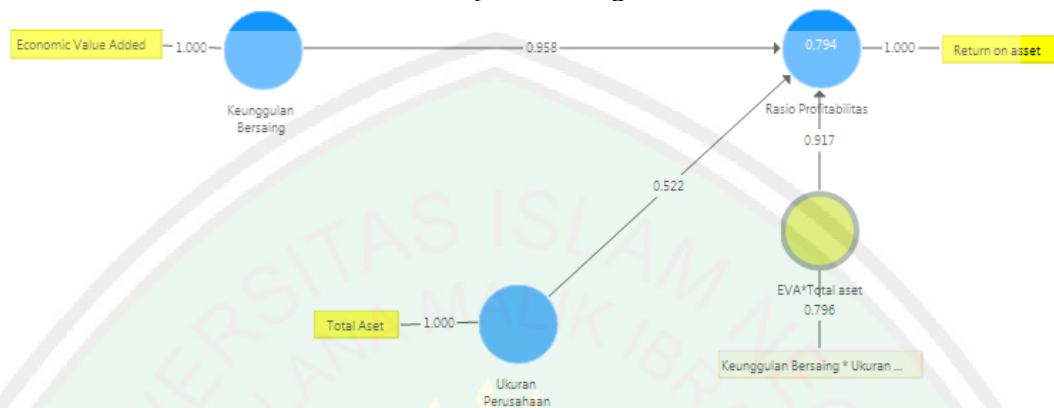
4.1.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Dalam penelitian ini hanya dilakukan uji validitas saja karena konstruk dalam model penelitian ini adalah konstruk formatif (pembentuk). Indikator pembentuk dalam penelitian ini yaitu *economic value added*, *return on asset*, dan total yang membentuk variabel keunggulan bersaing, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Evaluasi model pengukuran dapat dilakukan melalui 2 tahap yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* (dilihat berdasarkan *loading factor* untuk masing-masing konstruk) dan *discriminant validity* (melihat output *composite reliability*

atau *cronbach's alpha*). Berikut ini adalah tampilan hasil output PLS Algorithm melalui alat smartPLS sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil output PLS Algorithm



Sumber: output smartPLS, 2019

Berdasarkan hasil output *PLS algorithm* di atas maka dapat diketahui beberapa nilai yang menyajikan data nilai *loading factor*, *convergent validity*, *discriminant validity* untuk mengetahui signifikansi kelayakan data suatu penelitian. Berikut ini adalah penjabaran mengenai nilai *PLS algorithm* yaitu:

1. Nilai *loading factor* menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator-indikator terhadap masing-masing konstraknya. Berdasarkan gambar olah data *PLS algorithm* maka didapatkan nilai *loading factor* 1.000. Hal ini berarti bahwa semua indikator pembentuk variabel keunggulan bersaing, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan sudah valid dan terdapat keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing konstruk karena telah memenuhi kriteria yakni nilai *loading factor* konstruk harus di atas 0.70.
2. Ukuran *convergent validity* dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Berdasarkan gambar olah data *PLS algorithm* maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	rho_A	Composite reliability	AVE
EVA * Total aset	1.000	1.000	1.000	1.000
Keunggulan Bersaing	1.000	1.000	1.000	1.000
Rasio Profitabilitas	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Output smartPLS, 2019

Berdasarkan nilai tabel di atas maka diperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* adalah 1.000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus di atas 0.7. Hal ini berarti bahwa pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Selanjutnya adalah untuk melihat *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *average varian extracted* (AVE). Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai AVE adalah 1.000 dan telah memenuhi kriteria yakni nilai AVE harus di atas 0.5.

3. Ukuran *discriminant validity* dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Berdasarkan gambar olah data *PLS algorithm* maka didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7
Cross loading

	EVA*Total aset	Keunggulan bersaing	Rasio profitabilitas	Ukuran perusahaan
EVA * Total aset	0.634	-0.303	0.217	-0.141
Keunggulan Bersaing	-0.303	1.000	0.543	-0.261
Rasio Profitabilitas	0.217	0.543	1.000	0.143
Ukuran Perusahaan	-0.141	-0.261	0.143	1.000

Sumber: Output smartPLS, 2019

Berdasarkan nilai tabel di atas maka semua indikator berkorelasi tinggi dengan masing-masing konstruknya karena telah memenuhi kriteria yakni nilai *cross loading* harus di atas 0.70. *Cross loading* menjelaskan

seberapa kuat indikator-indikator berpengaruh pada masing-masing variabel laten (konstruk). Untuk indikator keunggulan bersaing nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added*. Sama halnya dengan indikator yang lain yaitu rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan nilai korelasi tertinggi ada pada variabel laten rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset. Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa konstruk laten memprediksi indikatornya sendiri lebih baik daripada indikator laten yang lain.

Selain itu langkah untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai akar AVE dan membandingkannya dengan korelasi antar konstruk. Berikut ini adalah hasil korelasi antar konstruk yaitu:

Tabel 4.8
Hasil uji antar konstruk

	EVA*Total aset	Keunggulan bersaing	Rasio profitabilitas	Ukuran perusahaan
EVA * Total aset	1.000			
Keunggulan Bersaing	-0.381	1.000		
Rasio Profitabilitas	0.272	0.534	1.000	
Ukuran Perusahaan	-0.178	-0.261	0.143	1.000

Sumber: Output smartPLS, 2019

Tabel 4.9
Hasil nilai AVE

	AVE
EVA * Total aset	1.000
Keunggulan Bersaing	1.000
Rasio Profitabilitas	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber: Output smartPLS, 2019

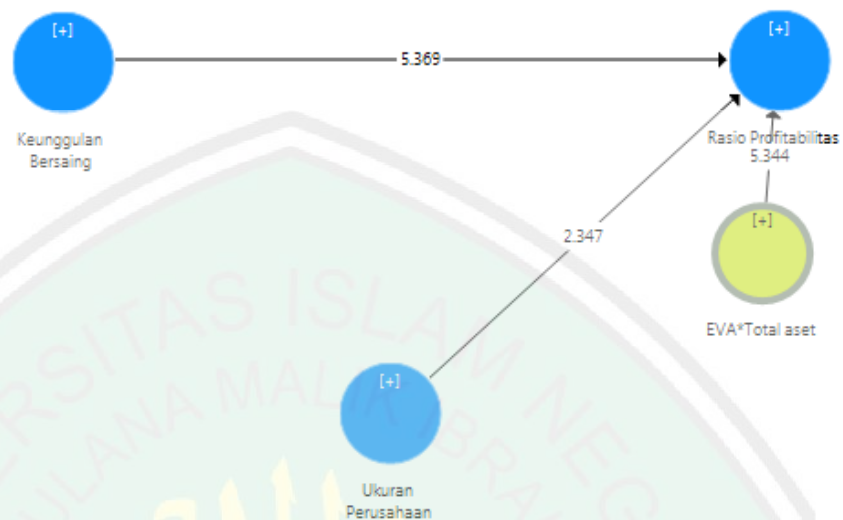
Berdasarkan data di atas terlihat bahwa akar AVE untuk masing-masing konstruk keunggulan bersaing adalah 1. Untuk variabel keunggulan bersaing, nilai akar AVE (1) masih lebih tinggi daripada korelasi antara keunggulan bersaing dengan rasio profitabilitas (0.534) dan ukuran perusahaan (-0.261). Hasil ini juga terbukti pada variabel lain sehingga untuk semua variabel keunggulan bersaing, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keunggulan bersaing*ukuran perusahaan memenuhi syarat *discriminant validity* yang baik.

4.1.3.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Uji inner model pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel *economic value added*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Adapun indikator variabel independen dalam penelitian ini adalah *economic value added*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan variabel moderasi ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset.

Pada nilai *inner model* atau *path coefficients* akan menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Model struktural dievaluasi dengan R^2 yang digunakan untuk mengukur variansi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji model struktural ini dapat dilihat dari nilai *T-statistics* yang dicerminkan oleh tabel *path coefficients*. Berikut ini adalah gambar dan tabel *path coefficients* yang didapatkan dari proses output *bootstrapping* di bawah ini:

Gambar 4.2
Hasil output PLS *bootstrapping*



Tabel 4.10
Path coefficients

	Original sample	T-statistics	Keterangan
Keunggulan Bersaing => Rasio Profitabilitas	0,958	5,369	Signifikan
Ukuran Perusahaan => Rasio Profitabilitas	0,522	2,347	Signifikan

Sumber: Output smartPLS, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat dijabarkan penjelasan kembali sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai T-statistics lebih dari 1,64 yaitu sebesar 5,369. *Original sample* yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,958. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *economic value added* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, maka H_1 diterima.

2. Pengaruh variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai *T-statistics* lebih dari 1,64 yaitu sebesar 2,347. *Original sample* yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0,522. Nilai tersebut memenuhi parameter uji model struktural dan memiliki hubungan negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *economic value added* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*.

4.1.3.3 Hasil Uji Efek Moderasi

Variabel moderasi dinyatakan dapat memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai *T-statistics* yang dicerminkan dari tabel *total effect* lebih dari 1,96. Berikut ini adalah tabel *total effect* yang menyajikan nilai *T-statistics* secara rinci untuk variabel moderasi:

Tabel 4.11
Path coefficient uji moderasi

	Original sample	T-statistics	Keterangan
EVA*Total aset => Rasio profitabilitas	0,917	5,344	Signifikan

Sumber: Output smartPLS, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa setelah menambahkan efek variabel moderasi, maka variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* memiliki nilai *T-statistics* 5,344 dan nilai sampel asli yang didapatkan adalah positif yakni sebesar 0,917. Nilai tersebut memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1,96. Sehingga dapat diketahui setelah adanya total efek moderasi maka variabel keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* berpengaruh positif signifikan

terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, maka H₂ diterima.

4.1.3.4 Goodness of Fit Model

Goodness of fit model digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik, maka dapat melakukan evaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel nilai *R square* dalam penelitian ini yakni:

Tabel 4.12
R square

Kriteria	<i>R square</i>	Adjusted <i>R square</i>
Dengan interaksi moderasi EVA dan total asset	0,794	0,774
Tanpa interaksi moderasi	0,295	0,274

Sumber: Output smartPLS, 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebelum adanya interaksi variabel moderasi nilai *R square* yang diperoleh adalah 0,295. Setelah dilakukan uji dengan memasukan variabel moderasi ukuran perusahaan maka dapat diketahui bahwa nilai *R square* untuk variabel dependen rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* bertambah menjadi 0,794. Hal tersebut berarti variasi perubahan variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* bisa dijelaskan oleh *economic value added* yang telah ditambahkan dengan ukuran perusahaan adalah sebesar 79,4% sedangkan 20,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Peningkatan nilai *R square* menunjukkan bahwa adanya interaksi dalam model moderasi memberikan

pengaruh yang positif signifikan antara pengaruh *economic value added* setelah ditambahkan variabel moderasi ukuran perusahaan terhadap rasio profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil data olah statistik maka didapatkan nilai *t statistic* pengaruh keunggulan bersaing terhadap rasio profitabilitas yang lebih besar daripada kriteria nilai uji hipotesis yakni $5,369 > 1,64$. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada bank umum syariah periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama sehingga dapat diketahui bahwa semakin besar pencapaian *economic value added* suatu perusahaan maka akan dapat meningkatkan nilai *return on asset* yang dijadikan sebagai ukuran dalam perolehan tingkat laba.

Economic value added adalah suatu pengukuran dengan memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai, membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal (Tunggal, 2001; Sartono, 1999). Dengan memperhatikan aspek penilaian EVA maka mendorong manajer perusahaan berpikiran sama dengan *stakeholder*, bahwa segala aktivitas perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai bagi perusahaan.

Menurut Gulo (2011) dalam Rachma dan Dwi (2016) perhitungan EVA dapat memberikan bayangan bagi perusahaan terkait peningkatan maupun

penurunan nilai laba ekonomis yang sebenarnya terwujud dari kinerja perusahaan. Melalui perhitungan *economic value added* tersebut, investor dapat pula mengetahui posisi perusahaan, apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kekayaan bagi investor atau sebaliknya.

Dengan mengetahui nilai *economic value added* suatu perusahaan, maka informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam melakukan evaluasi kerja agar dapat terus membenahi kekurangan kondisi keuangan dalam periode waktu tertentu. *Economic value added* juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatur penggunaan antara modal, penjualan, dan kas. Sehingga diharapkan mampu membantu menyeimbangkan antara penggunaan arus kas masuk dan keluar agar dapat mencapai laba yang diharapkan.

Selain itu, keberadaan perbankan syariah tidak terlepas dari keinginan mencapai tujuan yakni memperoleh laba dengan menghindari aspek riba. Ukuran pencapaian laba berbagai macam jenisnya tergantung dari sisi mana melihat pembandingnya. Salah satunya adalah *return on asset* yang menilai perolehan laba berdasar nilai aset. Nilai *return on asset* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat (Brigham, 2001). Rasio *return on asset* yang tinggi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* yang dicapai oleh suatu perusahaan maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik pula.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan per Februari 2019, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) di nusantara kini mencapai 14 bank. Sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 unit. Pertumbuhan sektor perbankan syariah ternyata masih berjalan lambat yakni dibuktikan dengan meski terus tumbuh, perbankan syariah hingga kini terjebak dalam pangsa pasar yang tak jauh di kisaran 5% selama beberapa tahun terakhir. OJK mencatat, pangsa pasar perbankan syariah sampai Februari 2019 sebesar 5,9%. Angka ini masih tak beranjak dari tahun 2018 (*Valid News*).

Walaupun demikian perbankan syariah masih terus berupaya berbenah diri agar mampu meningkatkan dan menyetarakan kinerja perusahaan sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional. Saat ini perbankan syariah di tanah air mulai memacu pendapatan operasional (*non interest income*) guna menopang laba perseroan. Maklum, dibandingkan bank konvensional pendapatan operasional bank syariah memang masih sangat kecil. Dari laporan Otorita Jasa Keuangan (OJK), sepanjang kuartal 1/2019 bank syariah cuma mampu meraih pendapatan operasional senilai Rp 2,33 triliun. Sementara bank konvensional bisa meraih pendapatan serupa Rp 136,95 triliun (*Kontan News*).

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Dari sisi *market share*, *profit*, *capital* memang saat ini masih tertinggal jauh dari industri jasa keuangan yang lain, akan tetapi perbankan syariah masih terus berupaya agar mampu meningkatkan kinerja perusahaanya. Dalam penelitian ini salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan keunggulan bersaing adalah melalui penciptaan nilai tambah ekonomis (*economic value added*). Saat ini nilai EVA sangat penting untuk

diperhatikan karena merupakan indikator yang kompleks dengan memperhatikan struktur modal dan biaya hutang. Diharapkan melalui nilai EVA dapat menambah penghasilan perolehan laba perbankan syariah sehingga dapat memperluas jaringan *market share*.

Menurut (Rudianto, 2013) dengan adanya informasi nilai tambah ekonomis (EVA) dapat menjadi informasi tambahan yang lebih kompleks. Keberadaan nilai *economic value added* penting bagi perusahaan apalagi dalam kondisi saat ini yang mana persaingan bisnis yang semakin ketat terkhusus bagi perbankan syariah yang saat ini sedang pesat mengalami perkembangan. Apabila penggunaan *return on asset* tanpa *economic value added* akan mengakibatkan manajer mungkin melewatkan proyek yang menciptakan nilai karena mereka akan mengurangi *return on asset* ketika *return on asset* lebih besar dari WACC atau memungkinkan manajer menjalankan proyek yang memusnahkan nilai karena peningkatan *return on asset* ketika *return on asset* lebih kecil dari WACC. Nilai *economic value added* akan meningkat dengan asumsi bahwa WACC dan invested capital dapat stabil. Dengan adanya nilai *return on asset* maka dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ferry & Azhari (2015) yang menyatakan bahwa *economic value added* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainuri (2015) juga menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki

pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel Economic Value Added (EVA)

Dalam perspektif islam mengajarkan bahwa dalam mendapatkan tingkat keuntungan dari kegiatan usaha apapun hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah. Selain itu dalam syariat islam laba atau profit tidak diperbolehkan mengandung riba, maysir dan gharar karena islam segala sesuatu harus sesuai dengan al-quran sebagai pedoman umatnya dalam kehidupan di dunia. Lebih lanjut pembahasan mengenai perolehan profitabilitas suatu perusahaan dalam perspektif islam terdapat dalam ayat di bawah ini yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168).

Apabila suatu perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis maka hendaknya juga melakukan shaqadah, infaq, zakat guna membersihkan harta yang telah dimiliki. Seperti yang tercantum dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغِصُّوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267)

Berdasarkan prinsip syariah seperti yang telah diungkapkan di atas maka sebaiknya perbankan syariah dapat menerapkannya dalam lingkup kerja. Hal ini bertujuan untuk mencapai tingkat kemaslahatan atau kesejahteraan bersama antara semua pihak yang berkepentingan.

4.2.2 Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Rasio Profitabilitas Dengan dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil data olah statistik maka didapatkan nilai *t statistic* pengaruh keunggulan bersaing yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan terhadap rasio profitabilitas lebih besar daripada kriteria nilai uji hipotesis yakni $5,344 > 1,64$. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada bank umum syariah periode 2014-2018.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua sehingga dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat total asset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas sehingga perolehan laba dapat mencapai optimum. Selain itu perubahan nilai *R square* sesudah ditambahkan dengan variabel moderasi lebih besar daripada sebelum ditambahkan dengan variabel moderasi ukuran perusahaan yakni $0,794 > 0,295$.

Pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan rasio profitabilitas ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar karyawan,

biaya penjualan dan biaya perawatan aset yang dimiliki perusahaan nilainya masih lebih kecil dibanding dengan laba yang di dapat perusahaan dari memaksimalkan ukuran perusahaan.

Menurut Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai asset. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat kita ketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut dalam operasinya. Kebutuhan dana yang besar tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan modal sendiri atau pembiayaan dengan hutang khususnya hutang jangka panjang. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai aktiva/aset. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997. Sehingga total aset yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan ke dalam kriteria perusahaan kecil, menengah, atau besar.

Di sisi aset, perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan. Aset bank syariah baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) tumbuh 13,06% secara tahunan (*year on year*) menjadi Rp473,02 triliun, dari posisi Februari 2018 sebesar Rp418,36 triliun. Namun, pertumbuhan pada tahun ini, melambat ketimbang pertumbuhan yang dibukukan pada tahun sebelumnya. Pada

periode yang sama tahun lalu, aset bank syariah tumbuh 20,73% secara tahunan. Untuk diketahui, posisi aset pada Februari 2017 Rp346,51 triliun (*Valid News*).

Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah mengatakan saat ini kinerja perbankan syariah masih lambat. Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan, terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Selain itu kondisi setiap bank pun tidak sama. Ada yang menurut Halim kondisinya bagus, ada yang memprihatinkan dan ada yang biasa saja. "Harus ada penguatan permodalan, likuiditas harus dijaga dan efisiensi harus ditingkatkan," ujar Halim

Memang dari kurun waktu ke waktu, perbankan syariah masih menjadi sorotan publik tentang potensi dan fakta riil mengenai kinerja perusahaan. Di samping perbankan syariah diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi syariah akan tetapi di sisi lain keberadaan kinerja saat ini masih menggambarkan kondisi yang minim. Maka dari itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif solusi terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset mampu memperkuat hubungan keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Maka semakin besar total aset yang dimiliki perbankan syariah maka akan menjadi penyumbang/penambah dalam ukuran penciptaan nilai tambah ekonomis (EVA) yang mana akan berdampak kepada peningkatan perolehan laba. Diharapkan dengan pencapaian laba yang optimum, perbankan syariah akan mampu memperluas *market share*, *capital*, dan memperbaiki segala kekurangan baik dari segi pelayanan maupun fasilitas untuk nasabah.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Moh Rifai dkk (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Errisa Dwi (2014) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tambah perusahaan.

Dalam perspektif islam dijelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebihan dalam menggunakan harta, uang, maupun sumber daya yang lain guna kesenangan semata. Allah SWT memerintahkan hambanya untuk hidup sederhana dan hemat karena jika semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak/hancur karena kondisi perekonomian tidak terkendali. Lebih lanjut pembahasan mengenai kepemilikan harta atau asset dalam perspektif islam terdapat dalam ayat di bawah ini yakni:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٦﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya (27)”.

(QS. Al-Isra: 26-27)

Maka dari itu, nilai total asset yang sudah lebih dari cukup sebaiknya dapat dipergunakan dengan bijak untuk pengelolaan operasional kerja. Hal tersebut dimaksudkan agar pencapaian tujuan utama perusahaan dapat segera terpenuhi dan

juga dapat membesarkan lingkup perusahaan serta pangsa pasarnya. Sejatinya dalam kondisi saat ini yang mana persaingan bisnis semakin ketat maka dibutuhkan cara dan strategi khusus agar pencapaian tujuan dapat disesuaikan dengan prinsip keberlanjutan terhadap pihak-pihak yang terkait agar tidak ada yang merasa dirugikan. Sehingga jika cara tersebut dapat diterapkan maka tingkat laba yang dicapai dapat mengandung unsur keberkahan dan membawa kemaslahatan bersama.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis pengaruh *economic value added* terhadap rasio profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi seperti di atas, maka dapat ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *Economic value added* (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hubungan *economic value added* dengan *return on asset* berbanding lurus yang mana semakin baik perolehan nilai tambah ekonomis (EVA) maka akan semakin baik pula nilai *return on asset* yang menjadi ukuran perolehan laba suatu perusahaan.
2. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset mampu memoderasi secara positif (memperkuat) hubungan keunggulan bersaing yang diproksikan dengan *economic value added* terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset jika dibarengi dengan nilai perolehan nilai tambah ekonomis (EVA) maka akan dapat meningkatkan nilai laba suatu perusahaan secara optimum.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Bank umum syariah hendaknya perlu lebih meningkatkan nilai *economic value added* secara konsisten setiap periode waktunya agar dapat memberikan persepsi positif khususnya kepada pihak manajemen agar dapat menjadi bahan pengambilan keputusan terbaik ke depannya dan kepada pihak investor agar lebih mempercayai kondisi perusahaan dalam praktik melakukan penanaman modal.

b. Bagi Investor

Dalam melakukan aktivitas investasi penanaman modal hendaknya investor lebih jeli dan berhati-hati-hati dalam memilih sasaran objek perusahaan karena harus mempertimbangkan kondisi keuangan khususnya dalam hal pencapaian laba dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis pada periode tertentu agar tidak salah memilih sasaran investasi perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan agar dapat menjabarkan secara mendalam. Selain itu, untuk objek penelitian dan periode hendaknya senantiasa diperbaharui menyesuaikan dengan fenomena perubahan kondisi ekonomi yang terus terjadi setiap waktunya sehingga penelitian yang dilakukan dapat mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE.
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Al-Qur'an dan terjemahan.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Badhiaturohmah. 2018. Pengaruh Variabel ROA, EPS, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Malang: FE UIN Maliki Malang.
- Houston & Brigham . 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba
- Ilmi, Makhallul. 2002. *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Izzah, Samlatul. 2017. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Malang: FE UIN Maliki Malang.
- Muhammad. 2004. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Oktaviana, Ulfi Kartika. 2012. *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rachma & Dwi. (2016). Tinjauan Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Melalui Pendekatan *Economic Value Added (EVA)*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol.1 No.1
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grafindo Empat
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan. 2011. *Partial Least Square Path Modelling*. Jakarta: Salemba Infotek.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Output PLS

R Square

	R Square
Rasio Profitabilitas	0.794

Latent Variable Correlations

	EVA*Total asset	Keunggulan Bersaing	Rasio Profitabilitas	Ukuran Perusahaan
EVA*Total asset	1.000			
Keunggulan Bersaing	-0.381	1.000		
Rasio Profitabilitas	0.272	0.543	1.000	
Ukuran Perusahaan	-0.178	-0.261	0.143	1.000

Outer Weight (Mean, STDEV, T-values)

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-value
EVA <= Keunggulan bersaing	1.000	1.000	1.000		
Moderasi <= Eva*Total asset	1.000	1.000	1.000		
ROA <= Rasio Profitabilitas	1.000	1.000	1.000		
Total asset <= Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000		

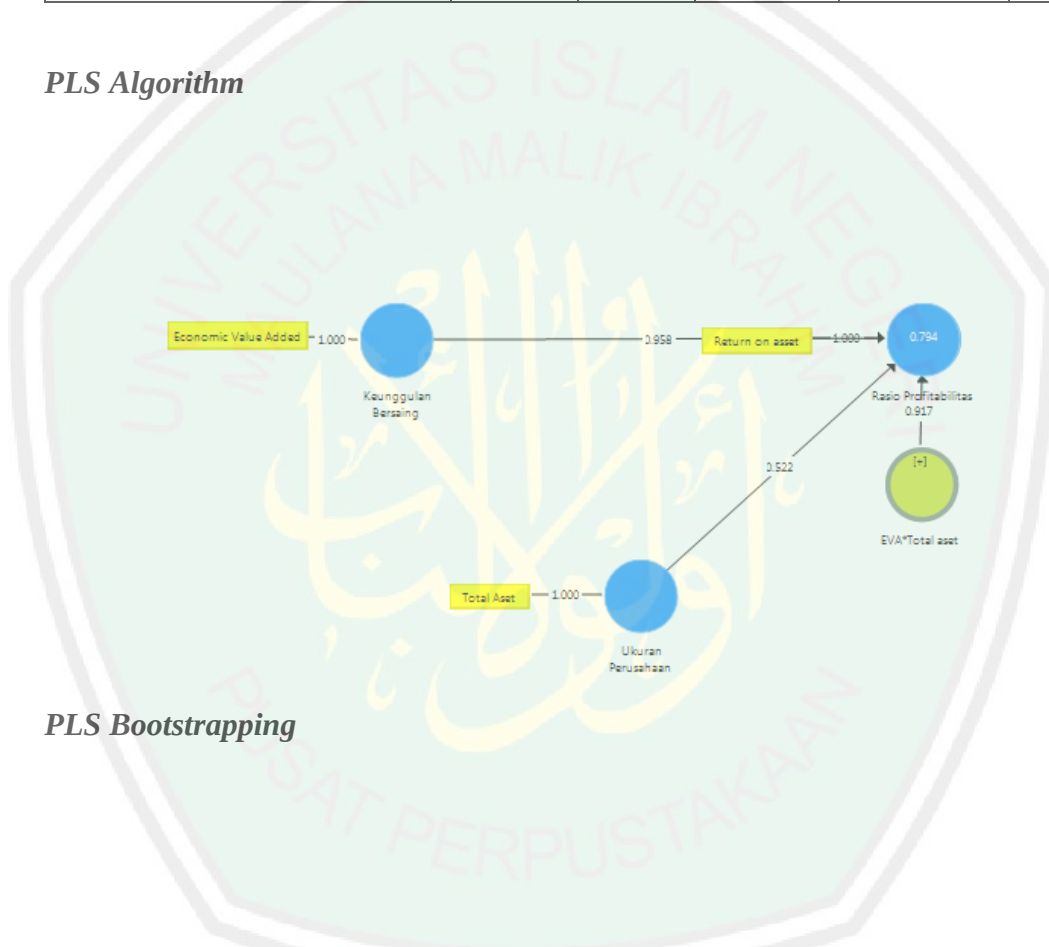
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-values)

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-value
EVA*Total asset => Rasio Profitabilitas	0.917	0.903	0.173	5.301	0.000
Keunggulan Bersaing => Rasio Profitabilitas	0.958	0.948	0.195	4.922	0.000
Ukuran Perusahaan => Rasio Profitabilitas	0.522	0.521	0.199	2.628	0.009

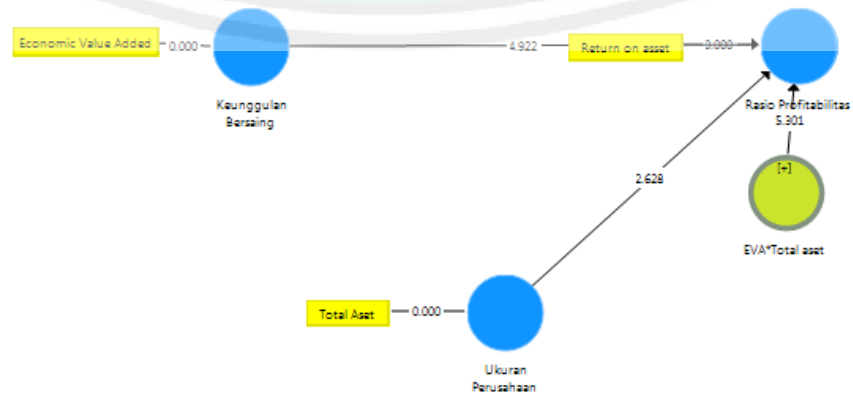
Total Effect

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-value
EVA*Total asset => Rasio Profitabilitas	0.917	0.903	0.173	5.301	0.000
Keunggulan Bersaing => Rasio Profitabilitas	0.958	0.948	0.195	4.922	0.000
Ukuran Perusahaan => Rasio Profitabilitas	0.522	0.521	0.199	2.628	0.009

PLS Algorithm



PLS Bootstrapping



Lampiran 2

Data Nilai *Economic Value Added* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Muamalat Indonesia	-166447844	-125645593	-125798270	-255330573	-187404301
2	Bank BRI Syariah	-104300617	8986716	77523454	1953243	-147841511
3	Bank BNI Syariah	82961936	155937909	213202267	190143885	296794658
4	Bank Syariah Mandiri	-206103671	-44915752	-6079420	448647107	342559537
5	Bank Mega Syariah	23973532	-12413949	65466541	21554179	-7454230
6	Bank Bukopin Syariah	-23586743	-12061367	-15710975	-47652123	-49009937
7	Bank BCA Syariah	-30143923	-47113912	-32455005	-14996150	-13817623

Perhitungan Nilai *Net Operating Profit After Tax* Bank Umum Syariah Tahun
2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

NOPAT					Nama Bank
Tahun	Laba sebelum pajak	Beban bonus & bagi hasil	Pajak	Hasil	
2014	96719801	144560206	39564454	201715553	Bank Muamalat Indonesia
2015	108909838	134208110	34417650	208700298	
2016	116459114	84341448	35948024	164852538	
2017	60268280	63987020	34152717	90102583	
2018	45805872	105558806	196172	151168506	
2014	15385000	78705000	8808	94081192	Bank BRI Syariah
2015	169069000	77342000	46432	246364568	
2016	238609000	77758000	68400	316298600	
2017	150957000	89693000	49866	240600134	
2018	151514000	177739000	44914	329208086	
2014	220133000	113558000	56882	333634118	Bank BNI Syariah
2015	307768000	126512000	79243	434200757	
2016	373197000	135760000	95822	508861178	
2017	408747000	148555000	102061	557199939	
2018	550238000	176610000	134158	726713842	
2014	109793614	187713959	38015193	259492380	Bank Syariah Mandiri
2015	374126302	193463823	84550582	483039543	
2016	434704282	288369913	109290506	613783689	
2017	487060000	270922000	121894	757860106	
2018	815733000	267759000	210520	1083281480	
2014	23319637	243965649	5923415	261361871	Bank Mega Syariah
2015	16727372	131158482	4503789	143382065	
2016	147247753	92849461	36518467	203578747	
2017	96432189	72588790	23877024	145143955	
2018	60712975	77012105	14135905	123589175	
2014	12769963	9267979	4108010	17929932	Bank Bukopin Syariah
2015	40665677	10970023	12887202	38748498	
2016	47833776	9365292	15123839	42075229	
2017	1332376	7887921	315695	8904602	
2018	1525079	6356750	720017	7161812	
2014	17497709	3695275	4547957	16645027	Bank BCA Syariah
2015	31892133	6040741	8455283	29477591	
2016	49241138	5953122	12424802	42769458	
2017	62192686	9889742	14332449	57749979	
2018	72393453	15536239	14026384	73903308	

Perhitungan Nilai *Invested Capital* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

Invested Capital				Nama Bank
Tahun	Total pasiva	Kewajiban jangka pendek	Hasil	
2014	62413310135	115568297	62297741838	Bank Muamalat Indonesia
2015	57172587967	178661201	56993926766	
2016	55786397505	175053269	55611344236	
2017	61696919644	196945545	61499974099	
2018	57227276046	198813500	57028462546	
2014	20343249000	57999000	20285250000	Bank BRI Syariah
2015	24230247000	48237000	24182010000	
2016	27687188000	86911000	27600277000	
2017	31543384000	86752000	31456632000	
2018	37915084000	110734000	37804350000	
2014	19492112000	15654000	19476458000	Bank BNI Syariah
2015	23017667000	18942000	22998725000	
2016	28314175000	33109000	28281066000	
2017	34822442000	33150000	34789292000	
2018	41048545000	44892000	41003653000	
2014	66942422285	690312750	66252109535	Bank Syariah Mandiri
2015	70369708944	912489758	69457219186	
2016	78831721590	1010958993	77820762597	
2017	87939774000	1037608000	86902166000	
2018	98341116000	1047903000	97293213000	
2014	7042406466	2086019	7040320447	Bank Mega Syariah
2015	5559819466	1135671	5558683795	
2016	6135241922	6737753	6128504169	
2017	7034299832	10746777	7023553055	
2018	7336342210	2235763	7334106447	
2014	5161300488	9530475	5151770013	Bank Bukopin Syariah
2015	5827153527	13556925	5813596602	
2016	7019598576	11205255	7008393321	
2017	7166257141	12375631	7153881510	
2018	6328446529	15789697	6312656832	
2014	2994449136	2526532	2991922604	Bank BCA Syariah
2015	4349580047	3489280	4346090767	
2016	4995606338	4678755	4990927583	
2017	5961174477	14829805	5946344672	
2018	7064008145	22074128	7041934017	

Perhitungan Nilai *Weighted Average Cost of Capital* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (dalam ribuan rupiah)

WACC							Nama Bank
Tahun	Wd	Kd	1-Tax	Ws	Ke	Hasil	
2014	0,1883	0,0123	0,5909	0,0645	0,0704	0,0059	Bank Muamalat Indonesia
2015	0,2199	0,0107	0,6840	0,0621	0,0686	0,0059	
2016	0,2489	0,0061	0,6913	0,0649	0,0645	0,0052	
2017	0,1929	0,0054	0,4333	0,0899	0,0575	0,0056	
2018	0,1879	0,0098	0,9957	0,0685	0,0598	0,0059	
2014	0,2873	0,0135	0,9994	0,0840	0,0704	0,0098	Bank BRI Syariah
2015	0,2650	0,0120	0,9997	0,0966	0,0686	0,0098	
2016	0,3057	0,0092	0,9997	0,0907	0,0645	0,0087	
2017	0,2885	0,0099	0,9997	0,0825	0,0575	0,0076	
2018	0,3137	0,0149	0,9997	0,1326	0,0598	0,0126	
2014	0,1980	0,0294	0,9997	0,1000	0,0704	0,0129	Bank BNI Syariah
2015	0,1634	0,0336	0,9997	0,0963	0,0686	0,0121	
2016	0,1827	0,0262	0,9997	0,0878	0,0645	0,0105	
2017	0,2041	0,0209	0,9998	0,1093	0,0575	0,0106	
2018	0,2472	0,0174	0,9998	0,1033	0,0598	0,0105	
2014	0,1281	0,0219	0,6538	0,0737	0,0704	0,0070	Bank Syariah Mandiri
2015	0,1450	0,0190	0,7740	0,0798	0,0686	0,0076	
2016	0,1468	0,0249	0,7486	0,0811	0,0645	0,0080	
2017	0,1589	0,0194	0,9997	0,0083	0,0575	0,0036	
2018	0,1516	0,0180	0,9997	0,0817	0,0598	0,0076	
2014	0,1835	0,1888	0,7460	0,1118	0,0704	0,0337	Bank Mega Syariah
2015	0,1681	0,1403	0,7308	0,1573	0,0686	0,0280	
2016	0,1066	0,1420	0,7520	0,1731	0,0645	0,0225	
2017	0,1851	0,0558	0,7524	0,1710	0,0575	0,0176	
2018	0,1277	0,0822	0,7672	0,1640	0,0598	0,0179	
2014	0,2203	0,0082	0,6783	0,0971	0,0704	0,0081	Bank Bukopin Syariah
2015	0,1922	0,0098	0,6831	0,1086	0,0686	0,0087	
2016	0,2151	0,0062	0,6838	0,1138	0,0645	0,0082	
2017	0,2179	0,0051	0,7631	0,1229	0,0575	0,0079	
2018	0,2538	0,0040	0,5279	0,1399	0,0598	0,0089	
2014	0,1092	0,0113	0,7401	0,2091	0,0704	0,0156	Bank BCA Syariah
2015	0,0905	0,0153	0,7349	0,2420	0,0686	0,0176	
2016	0,0840	0,0142	0,7477	0,2200	0,0645	0,0151	
2017	0,1252	0,0133	0,7695	0,1906	0,0575	0,0122	
2018	0,1365	0,0161	0,8062	0,1786	0,0598	0,0125	

Perhitungan Nilai Hutang Dalam Struktur Modal (Wd) Bank Umum Syariah Tahun
2014-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Hutang & dana syirkah	Total pasiva	Hasil	Nama Bank
2014	11753855177	62413310135	0,1883	Bank Muamalat Indonesia
2015	12571252317	57172587967	0,2199	
2016	13886186341	55786397505	0,2489	
2017	11903128325	61696919644	0,1929	
2018	10751179484	57227276046	0,1879	
2014	58444462000	20343249000	0,2873	Bank BRI Syariah
2015	6421537000	24230247000	0,2650	
2016	8464428000	27687188000	0,3057	
2017	9100455000	31543384000	0,2885	
2018	11894916000	37915084000	0,3137	
2014	3859672000	19492112000	0,1980	Bank BNI Syariah
2015	3759989000	23017667000	0,1634	
2016	5173684000	28314175000	0,1827	
2017	7106640000	34822442000	0,2041	
2018	10145304000	41048545000	0,2472	
2014	8572261559	66942422285	0,1281	Bank Syariah Mandiri
2015	10201039767	70369708944	0,1450	
2016	11568710263	78831721590	0,1468	
2017	13976724000	87939774000	0,1589	
2018	14910872000	98341116000	0,1516	
2014	1292342659	7042406466	0,1835	Bank Mega Syariah
2015	934524243	5559819466	0,1681	
2016	653977609	6135241922	0,1066	
2017	1301751930	7034299832	0,1851	
2018	937069768	7336342210	0,1277	
2014	1136981873	5161300488	0,2203	Banl Bukopin Syariah
2015	1119732291	5827153527	0,1922	
2016	1509870665	7019598576	0,2151	
2017	1561172850	7166257141	0,2179	
2018	1606255597	6328446529	0,2538	
2014	326916857	2994449136	0,1092	Bank BCA Syariah
2015	393622630	4349580047	0,0905	
2016	419533188	4995606338	0,0840	
2017	746348857	5961174477	0,1252	
2018	964351018	7064008145	0,1365	

Perhitungan Nilai *Cost Of Debts* (Kd) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Beban bonus & bagi hasil	Kewajiban & dana syirkah	Hasil	Nama Bank
2014	144560206	11753855177	0,0123	Bank Muamalat Indonesia
2015	134208110	12571252317	0,0107	
2016	84341448	13886186341	0,0061	
2017	63987020	11903128325	0,0054	
2018	105558806	10751179484	0,0098	
2014	78705000	5844462000	0,0135	Bank BRI Syariah
2015	77342000	6421537000	0,0120	
2016	77758000	8464428000	0,0092	
2017	89693000	9100455000	0,0099	
2018	177739000	11894916000	0,0149	
2014	113558000	3859672000	0,0294	Bank BNI Syariah
2015	126512000	3759989000	0,0336	
2016	135760000	5173684000	0,0262	
2017	148555000	7106640000	0,0209	
2018	176610000	10145304000	0,0174	
2014	187713959	8572261559	0,0219	Bank Syariah Mandiri
2015	193463823	10201039767	0,0190	
2016	288369913	11568710263	0,0249	
2017	270922000	13976724000	0,0194	
2018	267759000	14910872000	0,0180	
2014	243965649	1292342659	0,1888	Bank Mega Syariah
2015	131158482	934524243	0,1403	
2016	92849461	653977609	0,1420	
2017	72588790	1301751930	0,0558	
2018	77012105	937069768	0,0822	
2014	9267979	1136981873	0,0082	Bank Bukopin Syariah
2015	10970023	1119732291	0,0098	
2016	9365292	1509870665	0,0062	
2017	7887921	1561172850	0,0051	
2018	6356750	1606255597	0,0040	
2014	3695275	326916857	0,0113	Bank BCA Syariah
2015	6040741	393622630	0,0153	
2016	5953122	419533188	0,0142	
2017	9889742	746348857	0,0133	
2018	15536239	964351018	0,0161	

Perhitungan Nilai *Tax* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Pajak	Laba sebelum pajak	Hasil	1-Tax	Nama Bank
2014	39564454	96719801	0,4091	0,5909	Bank Muamalat Indonesia
2015	34417650	108909838	0,3160	0,6840	
2016	35948024	116459114	0,3087	0,6913	
2017	34152717	60268280	0,5667	0,4333	
2018	196172	45805872	0,0043	0,9957	
2014	8808	15385000	0,0006	0,9994	Bank BRI Syariah
2015	46432	169069000	0,0003	0,9997	
2016	68400	238609000	0,0003	0,9997	
2017	49866	150957000	0,0003	0,9997	
2018	44914	151514000	0,0003	0,9997	
2014	56882	220133000	0,0003	0,9997	Bank BNI Syariah
2015	79243	307768000	0,0003	0,9997	
2016	95822	373197000	0,0003	0,9997	
2017	102061	408747000	0,0002	0,9998	
2018	134158	550238000	0,0002	0,9998	
2014	38015193	109793614	0,3462	0,6538	Bank Syariah Mandiri
2015	84550582	374126302	0,2260	0,7740	
2016	1,09E+08	434704282	0,2514	0,7486	
2017	121894	487060000	0,0003	0,9997	
2018	210520	815733000	0,0003	0,9997	
2014	5923415	23319637	0,2540	0,7460	Bank Mega Syariah
2015	4503789	16727372	0,2692	0,7308	
2016	36518467	147247753	0,2480	0,7520	
2017	23877024	96432189	0,2476	0,7524	
2018	14135905	60712975	0,2328	0,7672	
2014	4108010	12769963	0,3217	0,6783	Bank Bukopin Syariah
2015	12887202	40665677	0,3169	0,6831	
2016	15123839	47833776	0,3162	0,6838	
2017	315695	1332376	0,2369	0,7631	
2018	720017	1525079	0,4721	0,5279	
2014	4547957	17497709	0,2599	0,7401	Bank BCA Syariah
2015	8455283	31892133	0,2651	0,7349	
2016	12424802	49241138	0,2523	0,7477	
2017	14332449	62192686	0,2305	0,7695	
2018	14026384	72393453	0,1938	0,8062	

Perhitungan Nilai Ekuitas Dalam Struktur Modal (Ws) Bank Umum Syariah Tahun
2014-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total ekuitas	Total pasiva	Hasil	Nama Bank
2014	4023951885	62413310135	0,0645	Bank Muamalat Indonesia
2015	3550563883	57172587967	0,0621	
2016	3618746556	55786397505	0,0649	
2017	5545366904	61696919644	0,0899	
2018	3921667078	57227276046	0,0685	
2014	1707843000	20343249000	0,0840	Bank BRI Syariah
2015	2339812000	24230247000	0,0966	
2016	2510014000	27687188000	0,0907	
2017	2602841000	31543384000	0,0825	
2018	5026640000	37915084000	0,1326	
2014	1950000000	19492112000	0,1000	Bank BNI Syariah
2015	2215658000	23017667000	0,0963	
2016	2486566000	28314175000	0,0878	
2017	3807298000	34822442000	0,1093	
2018	4242166000	41048545000	0,1033	
2014	4936978820	66942422285	0,0737	Bank Syariah Mandiri
2015	5613738764	70369708944	0,0798	
2016	6392436931	78831721590	0,0811	
2017	731424100	87939774000	0,0083	
2018	8039165000	98341116000	0,0817	
2014	787449303	7042406466	0,1118	Bank Mega Syariah
2015	874286571	5559819466	0,1573	
2016	1061800638	6135241922	0,1731	
2017	1203015875	7034299832	0,1710	
2018	1203377835	7336342210	0,1640	
2014	501281756	5161300488	0,0971	Bank Bukopin Syariah
2015	633083364	5827153527	0,1086	
2016	798568161	7019598576	0,1138	
2017	880747074	7166257141	0,1229	
2018	885069109	6328446529	0,1399	
2014	626033860	2994449136	0,2091	Bank BCA Syariah
2015	1052551191	4349580047	0,2420	
2016	1099066355	4995606338	0,2200	
2017	1136111178	5961174477	0,1906	
2018	1261334492	7064008145	0,1786	

Perhitungan Nilai *Cost Of Equity* (Ke) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	0,0723	0,0693	0,0670	0,0600	0,0526
Februari	0,0717	0,0667	0,0665	0,0601	0,0528
Maret	0,0713	0,0665	0,0675	0,0605	0,0527
April	0,0714	0,0666	0,0675	0,0606	0,0527
Mei	0,0715	0,0666	0,0675	0,0607	0,0543
Juni	0,0714	0,0667	0,0650	0,0608	0,0543
Juli	0,0709	0,0669	0,0650	0,0602	0,0617
Agustus	0,0697	0,0680	0,0650	0,0560	0,0646
September	0,0688	0,0715	0,0625	0,0526	0,0666
Oktober	0,0685	0,0715	0,0600	0,0530	0,0671
November	0,0687	0,0715	0,0600	0,0527	0,0693
Desember	0,0690	0,0715	0,0600	0,0527	0,0693
Jumlah	0,8452	0,8233	0,7735	0,6899	0,7180
Rata-rata	0,0704	0,0686	0,0645	0,0575	0,0598

Lampiran 3

Data Nilai *Return On Asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Muamalat Indonesia	0,09 %	0,13 %	0,14 %	0,04 %	0,08 %
2	Bank BRI Syariah	0,03 %	0,51 %	0,61 %	0,32 %	0,28 %
3	Bank BNI Syariah	0,84 %	0,99 %	0,98 %	0,88 %	1,01 %
4	Bank Syariah Mandiri	0,11 %	0,41 %	0,41 %	0,42 %	0,62 %
5	Bank Mega Syariah	0,25 %	0,22 %	1,80 %	1,03 %	0,63 %
6	Bank Bukopin Syariah	0,17 %	0,48 %	0,47 %	0,02 %	0,04 %
7	Bank BCA Syariah	0,43 %	0,54 %	0,74 %	0,80 %	0,83 %

Perhitungan Nilai *Return on asset* Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total aset	Hasil	Nama Bank
2014	57173347	62413310135	0,0009	Bank Muamalat Indonesia
2015	74492188	57172587967	0,0013	
2016	80511090	55786397505	0,0014	
2017	26115563	61696919644	0,0004	
2018	46002044	57227276046	0,0008	
2014	6577000	20343249000	0,0003	Bank BRI Syariah
2015	122637000	24230247000	0,0051	
2016	170209000	27687188000	0,0061	
2017	101091000	31543384000	0,0032	
2018	106600000	37915084000	0,0028	
2014	163251000	19492112000	0,0084	Bank BNI Syariah
2015	228525000	23017667000	0,0099	
2016	277375000	28314175000	0,0098	
2017	306686000	34822442000	0,0088	
2018	416080000	41048545000	0,0101	
2014	71778421	66942422285	0,0011	Bank Syariah Mandiri
2015	289575720	70369708944	0,0041	
2016	325413776	78831721590	0,0041	
2017	365166000	87939774000	0,0042	
2018	605213000	98341116000	0,0062	
2014	17396222	7042486466	0,0025	Bank Mega Syariah
2015	12223583	5559819466	0,0022	
2016	110729286	6135241922	0,0180	
2017	72555165	7034299832	0,0103	
2018	46577070	7336342210	0,0063	
2014	8661953	5161300488	0,0017	Bank Bukopin Syariah
2015	27778476	5827153527	0,0048	
2016	32709937	7019598576	0,0047	
2017	1648071	7166257141	0,0002	
2018	2245096	6328446529	0,0004	
2014	12949752	2994449136	0,0043	Bank BCA Syariah
2015	23436850	4349580047	0,0054	
2016	36816336	4995606338	0,0074	
2017	47860237	5961174477	0,0080	
2018	58367069	7064008145	0,0083	

Lampiran 4

Data Nilai Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Muamalat Indonesia	62413310135	57172587967	55786397505	61696919644	57227276046
2	Bank BRI Syariah	20343249000	24230247000	27687188000	31543384000	37915084000
3	Bank BNI Syariah	19492112000	23017667000	28314175000	34822442000	41048545000
4	Bank Syariah Mandiri	66942422285	70369708944	78831721590	87939774000	98341116000
5	Bank Mega Syariah	7042486466	5559819466	6135241922	7034299832	7336342210
6	Bank Bukopin Syariah	5161300488	5827153527	7019598576	7166257141	6328446529
7	Bank BCA Syariah	2994449136	4349580047	4995606338	5961174477	7064008145

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rio Septian Hidayatulloh

NIM/Jurusan : 15510118/Manajemen

Pembimbing : Hj. Mardiana, SE., MM

Judul Skripsi : Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2014-2018

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juli 2018	Pengajuan Outline	1.
2	15 Agustus 2018	Penyerahan Proposal	2.
3	3 September 2018	Revisi Bab I, II, III	3.
4	5 Oktober 2018	Acc Proposal	4.
5	18 Oktober 2018	Seminar Proposal	5.
6	5 November 2018	Revisi Bab I, II, III	6.
7	17 Mei 2019	Konsultasi Bab IV dan V	7.
8	22 Mei 2019	Revisi Bab IV dan V	8.
9	29 Mei 2019	Revisi Bab IV dan V	9.
10	31 Mei 2019	ACC Bab IV dan V	10.

Malang, 31 Mei 2019

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen,
Drs. Eko S. Satripto, MM
NIP. 198708162003121001





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rio Septian Hidayatulloh
NIM : 15510118
Handphone : 0813-1006-9253
Konsentrasi : Keuangan
Email : rioseptian.h@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Rasio Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22 %	23 %	5 %	15 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2019

UP2M

Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Rio Septian Hidayatulloh
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 26 September 1996
 Alamat Asal : Kp. Bahari V A6 No 33, Tj. Priok, Jakarta Utara
 Alamat Tinggal : Langgar Waqof Nurul Haq, Dinoyo
 Telepon/HP : 081310069253
 E-mail : rioseptian.h@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Kusuma Mulia Pare, Kabupaten Kediri
 2006-2011 : SDI Miftahul Ulum, Jakarta
 2011-2013 : SMPN 95, Jakarta
 2013-2015 : SMAN 13, Jakarta
 2015-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang
 2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
 Malik Ibrahim Malang
 2016 : Lembaga RnB English Course Pare

Pengalaman Organisasi

- Ketua Departemen Ekonomi Kreatif LDK At-Tarbiyah UIN Maliki Malang
- Crew An-Naba Hai'ah Tahfidz al-Qur'an UIN Maliki Malang
- Pengurus Divisi Penelitian Kuantitatif UKM LKP2M
- Pengurus Kelompok Studi Pasar Modal Galeri Investasi Syariah UIN Maliki Malang
- Pengurus Divisi Maal El-Dinar Finance House Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang